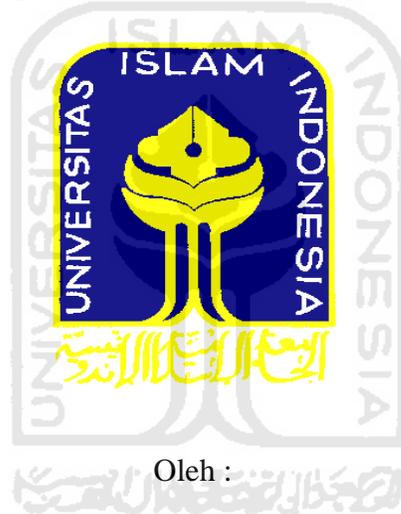


**PERAN TPA DALAM MENGEMBANGKAN AKHLAK ANAK DI TPA  
FUTUHIYYAH JURUGAN BANGUNKERTO TURI SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**SUHUD MAKMURI**

**15422140**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Suhud Makmuri

NIM : 15422140

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Peran TPA Dalam Mengembangkan Akhlak Anak di TPA Futuhiyyah Jurugan Bangunkerto Turi Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 1 Oktober 2020

Yang Menyatakan,



Suhud Makmuri

## NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Yogyakarta  $\frac{12 \text{ Muharram } 1442 \text{ H}}{31 \text{ Agustus } 2020 \text{ M}}$

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu  
Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. dengan surat nomor : tanggal : 31 Agustus 2020 M bertepatan pada 12 Muharram 1442 H Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Suhud Makmuri

Nomor Pokok /  
NIM : 15422140

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program : Pendidikan Agama Islam  
Studi

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi : Peran TPA Dalam Mengembangkan Akhlak  
Anak di TPA Futuhiyyah Juruan Bangunkerto  
Turi Sleman

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan  
4 (empat) \*) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.  
Dosen Pembimbing,



Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag.





**FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM**

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462  
F. (0274) 898463  
E. fiaf@uii.ac.id  
W. fiaf.uii.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 15 September 2020  
Nama : SUHUD MAKMURI  
Nomor Mahasiswa : 15422140  
Judul Skripsi : Peran TPA dalam Mengembangkan Akhlak Anak di TPA Futuhiyyah  
Jurugan Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

**TIM PENGUJI**

**Ketua**

Lukman, S.Ag, M.Pd.

(.....)

**Penguji I**

Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag

(.....)

**Penguji II**

M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

(.....)

**Pembimbing**

Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

(.....)

Yogyakarta, 15 September 2020



(.....)  
**Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA**

## **REKOMENDASI PEMBIMBING**

Yang bertandatangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Suhud Makmuri

Nomor Mahasiswa : 15422140

Judul Skripsi : Peran TPA Dalam Mengembangkan Akhlak Anak di TPA Futuhiyyah Jurugan Bangunkerto Turi Sleman

Menyatakan bahwa, berdasarkan hasil proses dan bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi ada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 30 Agustus 2020



Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag.

## MOTTO

يُبَيِّنُ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي  
الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

يُبَيِّنُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ  
مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

﴿١٨﴾

Artinya : (Lukman berkata), ”Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha halus, juga Maha teliti. Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan serulah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.

(QS. Luqman [31] : 16 – 18).

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.  
*Alhamdulillah Rabbil'alamin* atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga  
karya ini dapat terselesaikan dengan baik

**Skripsi Ini Ku Persembahkan Kepada :**

**Keluarga Besarku**

**Semua Dosenku yang Ikhlas memberikan ilmunya**

**Almamaterku tercinta Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta**

**Terima Kasih atas segala dukungan dan bimbingan dalam setiap langkah yang  
ditempuh.**



## **ABSTRAK**

### **PERAN TPA DALAM MENGEMBANGKAN AKHLAK ANAK DI TPA FUTUHIYYAH JURUGAN BANGUNKERTO TURI SLEMAN**

Oleh :

Suhud Makmuri

*Pada dasarnya keminatan anak dalam mempelajari Al-Qur'an sangat dipengaruhi dari orang tua sendiri. Dimana, orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak. Orang tua atau ibu dan bapak dan Lembaga Pendidikan memegang peranan yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar atas pendidikan akhlak anak. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui peran TPA Futuhiyyah dalam mengembangkan perkataan dan perbuatan anak yang merupakan bagian dari akhalk anak.*

*Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian yaitu orang tua santri TPA, dan juga pengajar TPA sebagai penguat di dalam penelitian ini, dengan teknik pengumpulan data dari observasi, angket, dan wawancara..*

*Hasil penelitian ini, bahwa peranan TPA dalam mengembangkan akhlak anak sangat berpengaruh dalam perkembangannya dan dampaknya bisa dirasakan langsung baik dari anak maupun orangtua.*

*Kata kunci : Akhlak, Anak, Taman Pendidikan Al-Quran*

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN  
KEPUTUSAN BERSAMA**

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA**

**No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987**

**Tertanggal 22 Januari 1988**

**I. Konsonan Tunggal**

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Sā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā	ha'	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	<i>Ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zā'	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	Aīn	'	koma terbalik ke atas

غ	Gaīn	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	Y	-

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

## III. Ta' Marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbutāh* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbutāh* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan bacaan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

#### IV. Vokal Pendek

-----ó	<i>Faṭḥah</i>	Ditulis	A
-َ-----	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
-----ó	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

#### V. Vokal Panjang

1.	<i>Faṭḥah + alif</i>	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	ā

	تَس	Ditulis	tansā
3.	<i>kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كَرِيم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فَرُوض	Ditulis	<i>Furūd</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faḥḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Faḥḥah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

#### VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipihkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

#### VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

##### I. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-qur'an</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-qiyās</i>

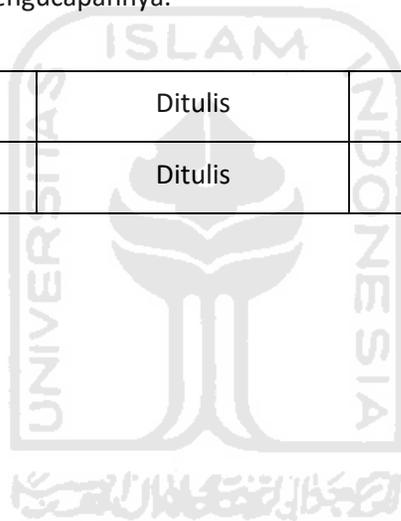
- II. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

#### IX. Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،  
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ . مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ . وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Ahamdulillah segala Puji syukur kami ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan dan karunianya, Sehingga kita masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an dalam Mengembangkan Akhlak Anak di TPA Futuhiyyah di Desa Jurugan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta” dengan baik dan tepat pada waktunya, meskipun masih banyak kekurangan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya yang telah membawa banyak syafaat kepada umatnya dari masa kemasa.

Tujuan penyusun dalam Penulisan Skripsi ini untuk menyelesaikan studi stasa satu (S1) dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana di Universitas Islam Indonesia. Selain itu, penyusun mengharapkan agar Skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia, Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. yang telah memberikan do'a restu, sehingga kami dapat menyelesaikan tugas ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA yang telah memberikan do'a restu, sehingga kami dapat menyelesaikan tugas ini.
3. Ketua Progran Studi dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Bapak Moh Mizan Habibi, M.Pd.I dan Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. Dan para dosen FIAI Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mencurahkan ilmunya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan studi S1 di FIAI UII.
4. Dosen pembimbing skripsi, Bapak Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag yang telah memberi saran, nasihat, ilmu, dan doa juga *support* yang berarti bagi penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT meridhoi semua amal baik beliau.
5. Dosen pembimbing akademik, Ibu Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I. yang selalu membimbing dan memberi saran, nasihat, ilmu kepada mahasiswa bimbingannya. Semoga Allah SWT meridhoi semua amal baik beliau.
6. Untuk seluruh Dosen yang mengajar di Prodi PAI. Sebagai suri tauladan kepada kami. Yang membuat kami membuka pikiran sehingga bisa menjadi seperti sekarang. Didikan hebat yang mampu menjadikan kami layak untuk menghadapi masa depan kami. Semoga Alla SWT melimpahkan keberkahan ke dalam hidup bapak dan ibu dosen.
7. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Atas bantuan dipermudahkannya mengurus administrasi selama perkuliahan dan penelitian.
8. Kepala TPA Futuhiyyah di Desa Jurugan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Siti Sholihah Yang telah

memberi izin penelitian dan senantiasa mendoakan, memberikan dukungan kepada penulis.

9. Seluruh Ustadz-Ustadzah atau guru TPA Futuhiyyah di Desa Jurugan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Khususnya guru pembimbing terima kasih atas kerjasamanya selama ini.
10. Keluarga besarku yang terutama orang tua, Bapak dan Ibu Yang selalu menjadi panutan dan semangat menjadikan skripsi ini selesai.
11. Sahabat-sahabatku Abdul Lathif, Ammanullah Abror, Faiz Rozak, Dwi Putra M, Lukmanul Hakim, Mifta hurrohim, Harry Setiadi, yang senantiasa mendoakan dan memberi bantuan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Adek Linda Herlina dan Titin Solikah yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi, serta senantiasa membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan PPL MTsN 4 Sleman
14. Teman-teman KKN Unit 110 dan Warga Manis Jangan, Ambal, Kebumen.
15. Semua teman yang telah membantu dan memberikan semangat dan motivasi, dengan mengucap syukur Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tanpa ada halangan suatu apapun.
16. Nusa dan bangsa, Agama dan Almamater tercinta Universitas Islam Indonesia.

17. Semua pihak yang tak mampu saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala bentuk bantuan dan dukungannya.

Dengan adanya berbagai macam bantuan dan dorongan, tak henti-hentinya penyusun mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penyusun menjadi amal kebaikan dan semoga mendapatkan pahala dari Allah Subhana Wata'ala. Aamiin.

*Wassalaamu'alaikum warahmatullaahi wa barokaatuh.*

Penulis,

Suhud Makmuri  
NIM. 15422140



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>REKOMENDASI PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....</b>	<b>4</b>
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>D. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>6</b>
<b>BAB II.....</b>	<b>8</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
<b>A. Kajian Pustaka.....</b>	<b>8</b>
<b>B. Landasan Teori.....</b>	<b>13</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>29</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
<b>A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....</b>	<b>29</b>
<b>B. Tempat atau Lokasi Penelitian .....</b>	<b>30</b>
<b>C. Teknik Penentuan Informan dan Informan Penelitian.....</b>	<b>30</b>
<b>D. Tehnik Pengumpulan Data .....</b>	<b>31</b>

<b>E. Keabsahan Data .....</b>	<b>33</b>
<b>F. Teknik Analisa Data .....</b>	<b>34</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>36</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>72</b>
<b>KESIMPULAN .....</b>	<b>72</b>
<b>A. Simpulan .....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
<b>DATA WAWANCARA.....</b>	<b>77</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>83</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam di barengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan kesatuan antar umat beragama<sup>1</sup>.

Pendidikan akhlak adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menambahkan nilai-nilai, ataupun norma-norma budi pekerti, sehingga manusia dapat memahami dan mengerti, serta mengamalkan norma-norma tentang budi pekerti itu sendiri<sup>2</sup>.

Baik buruknya akhlak atau budi pekerti seseorang adalah satu penilaian yang di berikan oleh masyarakat terhadap perbuatan yang telah dilakukan oleh manusia. parameter ukuran baik buruknya perbuatan manusia itu diukur berdasarkan norma-norma agama, ataupun norma-norma adat istiadat dari masyarakat itu sendiri. Islam menentukan baik buruknya akhlak manusia berdasarkan syariat agama yang bersumber dari wahyu Allah SWT, yaitu Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW.

---

<sup>1</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 196.

<sup>2</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*. (Yogyakarta : LPPI, 2018), hal 5.

Dalam ajaran Islam akhlak bukanlah hanya sekedar untuk mewujudkan ketentraman di tengah masyarakat, tetapi juga berhubungan dengan kualitas keimanan seseorang. Karena akhlak seseorang pasti mempengaruhi tingkah laku. Seseorang yang tidak memiliki akhlak pasti tingkah lakunya jauh dari sifat terpuji. Maraknya perbuatan maksiat yang oleh masyarakat di nilai sebagai perbuatan yang lazim adalah sebuah bukti telah terjadinya krisis akhlak di tengah masyarakat.

Allah SWT mengutus Rasulullah SAW ialah untuk menyempurnakan akhlak manusia, perjuangan beliau yang menjadikan umat pengikutnya menjadi berakhlak mulia atau kembali ke fitrah keluar dari zaman kegelapan, akhlak yang di ajarkan rasulullah inilah yang menjadi modal besar bagi umat manusia dan umat muslim menjadi maju dan beradab<sup>3</sup>.

Akan tetapi arus globalisasi telah memberi dampak yang luas bagi kehidupan kita, kehidupan yang materialistis, hedonis dan sekuler menjadikan pergeseran nilai budaya yang menyimpang dari norma-norma yang di ajarkan oleh agama islam.

Perkembangan IPTEK tak luput dari setiap kehidupan kita memberikan dampak bagi kehidupan kita yang bersifat memajukan dan juga dapat menjadikan tergerus oleh kemajuan itu sendiri, dalam segi pendidikan IPTEK telah menyumbang besar dalam taraf kehidupan manusia , membuat sistem yang

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 70.

semula rumit menjadi mudah, akan tetapi di sisi lain produk IPTEK juga membuat nilai dan budaya manusia berubah menjadi individualis, egois, rasionalis, matrealistis.<sup>4</sup>

Saat ini hampir setiap individu mempunyai handphone dan akun sosial media, bahkan anak-anak balita pun kini sudah di buat akun sosial media dan handphone oleh orang tuanya. Saluran Televisi yang juga media terbesar saat ini sedang asyiknya mempertontonkan nilai-nilai yang tidak selayaknya di pertontonkan untuk masyarakat terutama pada anak yang sedang menjalani fase perkembangan anak.

Pendidikan pada anak sudah seharusnya menjadi perhatian yang serius bagi orang tua untuk anak-anaknya, pendidikan formal sekolah saat ini di rasakan masih kurang dalam pendidikan anak, pendidikan non formal bermunculan seiring dengan opini masyarakat yang timbul saat ini, seperti taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) menjadi tujuan khusus bagi orangtua untuk pendidikan anak sepulangnya dari sekolah<sup>5</sup>.

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah lembaga pendidikan yang secara khusus menampung anak-anak yang ingin mendalami dan mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, selain itu anak-anak juga akan

---

<sup>4</sup> Mutiawati, *Bimbingan Islam Terhadap Karakter Anak Dalam Menyikapi Perkembangan Teknologi*. Vol. IV (2017), hal. 80.

<sup>5</sup> Hatta Abdul Malik, *Perberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Husna Pasadane Semarang*. Vol. XIII (2013), hal. 390.

mendapat pelajaran yang berkaitan dengan moral dan penanaman akhlak. Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan non formal yang memiliki peran besar dalam membangun kemampuan spiritual masyarakat sejak dini<sup>6</sup>.

Seperti di Taman Pendidikan Al-Qur'an Futuhiyyah (TPA) Desa Jurugan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman DIY, Peneliti tertarik melakukan penelitian di TPA tersebut lantaran sering melihat proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, apakah kehadiran TPA ini memiliki peran yang berpengaruh dalam pendidikan akhlak bagi siswa-siswanya. Di harapkan hasil penelitian ini dapat berguna bukan hanya untuk peneliti namun hasilnya dapat di menjadi evaluasi bagi TPA futuhiyyah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dimasa mendatang.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### 1. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada Peran TPA Futuhiyyah Dalam Mengembangkan Akhlak Anak. Sejauh mana TPA Futuhiyyah dalam berproses dalam perkembangan peserta didiknya.

### 2. Pertanyaan Penelitian :

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 392.

- a. Bagaimana Peranan TPA Futuhiyyah Desa Jurugan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman dalam mengembangkan perkataan anak?
- b. Bagaimana Peranan TPA Futuhiyyah Desa Jurugan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman dalam mengembangkan perbuatan anak?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali informasi dalam mengembangkan akhlak anak Di TPA Futuhiyyah Bangunkerto Turi Sleman yaitu:

1. Untuk mengetahui informasi tentang peranan Taman Pendidikan Al-Quran Futuhiyyah dalam mengembangkan perkataan anak
2. Untuk mengetahui informasi tentang peranan Taman Pendidikan Al-Qur`an Futuhiyyah dalam mengembangkan perbuatan anak.

Berdasarkan tujuan yang terurai di atas adapun kegunaan dari Penelitian ini adalah.

1. Bagi TPA Futuhiyyah Jurugan Bangunkerto Turi Sleman

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sampai sejauh mana lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam membina santri dengan baik cara membaca Al-Qur'an maupun membina akhlak sehingga pihak lembaga,

guru, dan orang tua bisa mengambil manfaat positif yang ada pada penelitian ini.

## 2. Untuk Kampus UII / Perpustakaan

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah referensi dan literature di bidang pendidikan terutama dengan pendidikan yang berhubungan dengan akhlak di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

## 3. Bagi Peneliti

Dengan hasil penelitian ini, dapat menambah wawasan bagi penulis, sehingga penulis mengetahui situasi dan kondisi akhlak anak saat anak tersebut belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Futuhiyyah Bangunkerto Turi Sleman yang nantinya santriwan santriwati tersebut akan menjadi santri yang akan menjadi generasi yang mempunyai landasan akhlak kul-karimah atau sesuai dengan ajaran Islam.

## **D. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam penulisan penelitian ini, maka selanjutnya adalah tahap sistematika pembahasan. Dalam tahap penulisan ini terdiri dari tiga bagian, yang pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian.

Yang kedua adalah bagian isi yang terdiri dari bab II , bab III dan bab IV. Pada bab II membahas tentang deskripsi umum penelitian yang berisi, kajian pustaka yang membahas literature review atau telaah pustaka dari penelitian-penelitian terdahulu, seperti skripsi, jurnal tesis, disertasi, dan lain sebagainya. Landasan teori membahas tentang pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Fungsi dan tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an, Tinjauan tentang akhlak. Bab III membahas metode penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang dikaji yaitu tentang peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam pendidikan akhlak anak di TPA Futuhiyyah desa Jurugan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bagian terahir adalah yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari penyusunan skripsi ini adalah kesimpulan dari proses Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Akhlak Anak di TPA Futuhiyyah Desa Jurugan Bangunkerto Turi Sleman. Kemudian saran dari penulis yang mengharapkan kepada pembaca dan penyusun selanjutnya untuk menjadikan skripsi ini sebagai rujukan dan literature.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka ini berfungsi untuk mengetahui letak topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta memastikan bahwa judul penelitian yang akan diteliti belum pernah diteliti sebelumnya. sehingga penelitian yang akan dilaksanakan terhindar dari duplikasi.<sup>7</sup> Setelah melakukan tinjauan dari berbagai pustaka, baik dari perpustakaan (buku) maupun secara online, maka penulis mendapatkan penelitian yang relevan tentang peran TPA dalam pendidikan anak.

Pertama : Dede Abdurrohman penelitian yang berbentuk skripsi yang berjudul “*Efektifitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur’an ( TPA ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan*”, Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Wawancara, Observasi, Dokumentasi dan Olah Data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa telah tercapai dengan baik, adapun faktor utamanya terletak pada ustad/ustadzah yang menjadi tenaga pengajar. Pencapaian tersebut diperoleh setelah melalui proses evaluasi santri dengan menggunakan

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi SI Program Studi Pendidikan Islam, (Yogyakarta: 2009), hal. 9.

ujian tes lisan maupun tes tulis sesuai targer dan target operasional yang ada. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas mengenai Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Perbedaan adalah penelitian ini memfokuskan pada "Efektifitas Program TPA Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an". Maka penelitian ini Peran TPA dalam Mengembangkan Akhlak Anak.

Kedua : Edri penelitian yang berbentuk skripsi yang berjudul : "*Upaya Peningkatan Pembelajaran Al-Quran Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baiturrahman Dusun Klidon Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Propinsi Dearah Istimewa Yogyakarta*". Penelitian ini menggunakan pendekatan langsung yaitu dengan proses pembelajaran langsung dan membagi kelas dalam beberapa kelompok dan guru mempresentasikan dan membuat buku prestasi murid. Hasil dari penelitian ini adalah guru menjadi faktor kunci dalam meningkatkan pembelajaran di TPA. Persamaan penelitian ini adalah dengan tujuan sama yaitu pada upaya untuk melihat hasil pembelajaran yang sudah ada. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah metode yang di gunakan dan tempat yang berbeda.

Ketiga : Hasnah Penelitian yang berbentuk skripsi ini berjudul "*Peranan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an / Taman Pendidikan Al-Quran (TKA/TPA) Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*". Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil

dari Penelitian ini menunjukkan bahwa TKA/TPA di Desa Maradekarya memiliki peranan dalam pembentukan akhlak anak, namun juga karna ada peranan dari orang tua di rumah, upaya yang dapat di tingkatkan adalah memperbaiki metode dan meningkatkan kualitas SDM pengajar. Persamaan penelitian ini adalah untuk mencari peran TPA dalam pendidikan akhlak anak. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitian yang akan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Keempat : Rahmi Penelitian yang berbentuk skripsi ini berjudul “*Peranan Remaja Masjid Nurul Ijtihad Dalam Pembinaan akhlak santri TK/TPA Nurul Ijtihad Di Jalan Manurruki II Kel Mangasa Kec. Tamalate Kota Makassar*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif dengan hasil. Memberi pelajaran akhlak karena remaja masjid adalah lulusan TPA Nurul Ijtihad itu sendiri jadi dapat memberikan apa telah di dapatkan dan tenaga pengajar dari luar yang mempunyai latar belakang yang berbeda dengan ilmu dan pengalaman yang baru. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan yang sama dan membahas mengenai pendidikan akhlak anak dan perbedaan penelitian ini adalah tempat penelitian dan tahun penelitian yang yang berbeda, tentunya akan mendapat hasil yang berbeda pula.

Kelima :Fika Fizdianti, Penelitian yang berbentuk skripsi ini berjudul “*Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Dalam Membina Sikap Keagamaan Santri Paket B Di TPA Al-Akbar Kelurahan Ulu Palembang*”. Penelitian yang

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ini mendapat hasil sebagai berikut :

Peran TPA Al-Akbar Memberikan peran dalam membina sikap keagamaan melalui pembelajaran aktif di kelas secara rutin dan disiplin dalam penilaian tiap santri serta terjalin kuatnya antara pihak TPA dengan wali santri dalam pengawasan perilaku di luar kelas pembelajaran menjadikan santri bersikap sesuai syariat agama. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas pendidikan akhlak anak dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini adalah tempat penelitian dan tahun penelitian.

Keenam : Puji Asmaul Huasna, penelitian yang berbentuk skripsi ini berjudul "*Pengaruh Gadget pada karakter anak*". Penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif ini memiliki hasil anak lebih cenderung negative jika sudah kenak dengan gadget. Anak usia dini berinteraksi dengan gadget dan juga dunia maya mempengaruhi daya pikir anak terhadap sesuatu di luar hal tersebut, ia juga akan merasa asing dengan lingkungan sekitar karena kurangnya interaksi social. Persamaan pada penelitian ini adalah memiliki variable yang sama yaitu pada pendidikan akhlak anak. Perbedaan dari penelitian ini adalah variable TPA dan Gadget pada fokus penelitian.

Ketujuh : Hatta Abdul Malik penelitian yang berbentuk jurnal ini berjudul "*Pemberdayaan taman pendidikan al-quran (TPQ) Al-husna Pasadane Semarang*". Yang memiliki hasil dari kegiatan TPQ yang di lakukan dapat di tarik kesimpulan pemberdayaan TPQ yang sangat di rasakan Karena menjalin

komunikasi yang baik pada kepengurusan masjid yang menjadi pusat kegiatan keagamaan di wilayah tersebut. Persamaan pada penelitian ini adalah variable pada TPQ/TPA. perbedaannya penelitian menfokuskan pada perkembangan anak.

Kedelapan : Nanik Umarah penelitian yang berbentuk skripsi ini berjudul “*Pengembangan Pembelajaran Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Riyadlus Sholihin desa Kalicebong Krasak Teras Boyolali*”. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif hasil dari penelitian ini adalah proses perkembangan pembelajaran memiliki hasil dengan baik jika di lakukan secara lebih teratur dan lebih di tingkatkan proses pembelajarannya. Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan variable TPA dan dengan pendekatan yang sama. Perbedaan dari penelitian ini pada informan penelitian.

Dari beberapa penelitian di atas, meskipun ada beberapa penelitian yang judulnya hampir mempunyai kesamaan tetapi dapat di lihat dengan jelas bahwa penelitian yang akan di lakukan oleh penulis tidak akan memiliki kesamaan penuh dengan penelitian terdahulu, sehingga dalam penelitian ini terdapat benang merah yang berbeda adalah fokus pada pembahasannya, yaitu peran Taman Pendidikan Al-Qur’an dalam perkembangan akhlak anak dan juga tempat yang peneliti pilih belum pernah di teliti dengan judul apapun dan dengan pendekatan kualitatif deskriptif memberikan data lapangan langsung dan di tambah dengan dokumentasi.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Teori Peran**

Teori peran adalah tingkah laku di bentuk oleh peranan-peranan yang di berikan oleh masyarakat bagi individu-individu untuk melaksanakannya. Dalam teori ini mengakui pengaruh faktor-faktor sosial pada tingkah laku individu yang berbeda. Menurut teori ini peranan yang berbeda membuat jenis tingkah yang berbeda pula.

Menurut teori peran, seseorang tidak hanya menentukan suatu perilaku tetapi juga belief (keyakinan) dan sikap. Individu memilih sikap yang selaras dengan harapan-harapan yang menentukan peran mereka, sehingga perubahan peran akan membawa pada perubahan sikap. Pada umumnya peran yang di lakukan seseorang tidak hanya menyalurkan perilaku tetapi juga membentuk sikapnya. Peran juga dapat mempengaruhi nilai-nilai yang di pegang orang dan mempengaruhi arah dari pertumbuhan dan perkembangan kepribadian mereka.<sup>8</sup>

Agar suatu peran memiliki makna, ia harus memiliki serangkaian fungsi-fungsi tertentu, yakni suatu manfaat atau tugas di tengah-tengah masyarakat. Fungsi dan manfaat tersebut dapat menjadi tolak ukur agar seseorang tidak berbuat seenaknya sendiri dan untuk menuntut individu untuk berbuat sesuai

---

<sup>8</sup> Hidayah,Dayakisni,Tri. *Psikologi social*. (Malang : UMM Pres, 2013).

peran yang telah di embannya. Contohnya dokter memiliki tugas di tengah-tengah masyarakat yakni mengobati orang sakit,<sup>9</sup>

## **2. Tinjauan Tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)**

### **a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)**

Dalam pembahasan TPA ada baiknya penulis menjelaskan arti Pendidikan Menurut Undang-Undang Nomor 20 TAHUN 2003. Pendidikan Nasional adalah pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menguatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dalam kerukunan antar-umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa<sup>10</sup>.

Di samping itu beberapa tokoh mendefinisikan pendidikan antara lain :

#### **1) Ki Hajar Dewantara**

---

<sup>9</sup> George Boeree, *Dasar-Dasar Psikologi Sosial*. (Yogyakarta : Prismahopi, 2009).

<sup>10</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Pendidikan*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 195-196.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah “upaya untuk memajukan budi pekerti, karakter, pikiran, dan tubuh anak didik, untuk menjalankan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya.

2) Menurut Ahmad Tafsir

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, yang melibatkan guru ataupun tidak, baik formal maupun informal.

3) Menurut Musthafa Al-Ghulayani

Pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian berbuah keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.

Kembali ke pokok bahasan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), adalah suatu lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam atau yang mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam.

Sedangkan pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah suatu lembaga pendidikan Islam untuk anak usia 6-12 tahun untuk menjadikan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mengajarkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Menurut Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushola Kota Gede Yogyakarta dalam As'ad dan Budiyanto mengemukakan pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan nonformal yang merupakan lembaga pendidikan baca Al-Qur'an untuk usia SD (6-12 tahun). Lembaga ini penyelenggaraannya ditangani oleh masyarakat Islam yang ada di wilayah tersebut.

Dari uraian di atas dapat kita tarik adanya kesinambungan yang sangat penting dan berarti antara Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan proses tumbuh kembang anak. Kehadiran Taman Pendidikan Al-Qur'an dapat mengisi proses tumbuh kembang anak dalam mengembangkan segala potensi yang ada pada anak sehingga dapat berguna di masa depan anak.

b. Fungsi dan Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Adapaun Tujuan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) antara lain :

1. Memberikan pendidikan yang berbasis Islam, khususnya kepada masyarakat setempat.
2. Berusaha untuk memberikan dan meningkatkan pendidikan pada masyarakat yang berbasis ilmu agama yang layak.
3. Mengajarkan cara membaca Al-Qur'an bagi para santri sesuai tajwid dengan baik dan benar.

Dari tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) diatas diharapkan TPA dapat berfungsi :

1. Mengembangkan potensi anak dalam rangka mewujudkan pendidikan anak usia dini untuk mewujudkan pendidikan anak seutuhnya sehingga nantinya terbangun generasi ideal, beriman, berahlak mulia dan cerdas.
2. Memberikan pembelajaran efektif, kreatif, dan menyenangkan serta mengembangkan life skill.
3. Sasaran dari pengembangan TPA saat ini adalah anak usia SD hingga remaja, sekitar umur 7-15 tahun.<sup>11</sup>

Secara umum pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an ialah untuk menyiapkan peserta didik mampu menjadikan Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai landasan berfikir dan menjadikan pedoman utama dalam pengambilan keputusannya di masa depan.

Hal ini selaras dengan buku pedoman TPQ/TPA Nasional yaitu : dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan hukum tajwid, dapat melakukan sholat dengan baik dan dapat hidup di suasana yang Islami, dapat menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar dan hafal dengan bacaan doa sehari-hari.

c. Hambatan dan Peluang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Dalam suatu proses pembelajaran atau pendidikan tentu tidak terlepas dari suatu hambatan dan peluang yang harus di tuntut untuk

---

<sup>11</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hal. 135-136

dipecahkan dari suatu lembaga atau institusi pendidikan, Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai suatu lembaga pendidikan anak tentu memiliki peluang dan hambatan, disini penulis sedikit mengurai secara garis besarnya saja mengenai pembahasan hambatan dan peluang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Adapun faktor hambatan yang biasanya di hadapi oleh lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an

1. Kurangnya tenaga SDM pengajar bagi TPA
2. Tidak adanya kurikulum bagi TPA
3. Kurang solidnya hubungan masyarakat
4. Kurang perhatian dari para orang tua<sup>12</sup>

### **3. Tinjauan Tentang Akhlak**

#### **a. Pengertian Akhlak**

Secara etimologi *akhlaq* (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalafa* (yang di ciptakan) dan *khalaq* (penciptaan). Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang di dorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Majelis Pembina TPA An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan TPA*. ( T. Agung : Majelis Pembina TPA An-Nahdliyah, 2008 ), hal. 14-15.

<sup>13</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : LPPI, 2018), hal. 1.

Cara membedakan akhlak, moral dan etika. Etika untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk menggunakan tolak ukur akal atau rasio, sedangkan moral dan susila menggunakan tolak ukur norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan berlangsung dalam masyarakat (adat istiadat), dan dalam akhlak mengukur baik dan buruknya berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits.<sup>14</sup>

b. Pembagian Akhlak

Menurut penjelasan Rosihon Anwar, bahwa Akhlak dapat dibagi berdasarkan sifatnya dan berdasarkan objeknya. Berdasarkan sifatnya, akhlak terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

Pertama, akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) atau akhlak *karimah* (akhlak yang mulia). Yang termasuk akhlak karimah (mahmudah), di antaranya: ridha kepada Allah SWT, cinta dan beriman kepada Allah SWT, beriman kepada malikat, kitab, rasul, hari akhir, takdir, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, qana'ah (menerima terhadap pemberian Allah SWT), tawakal (berserah diri), sabar, syukur, tawadhu' (merendah hati), dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan Al-Qur'an dan Hadits.

Kedua, akhlak *mazhmumah* (akhlak tercela) atau akhlak sayyi'ah (akhlak yang jelek). Adapaun yang termasuk akhlak mazhmumah ialah:

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 4.

kufur, syirik, murtad, fasik, riya', takabur, mengadu domba, dengki atau iri, kikir, dendam, khianat, memutus silaturahmi, putus asa, dan segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam.

Berdasarkan objeknya, akhlak dibedakan menjadi dua: pertama, akhlak kepada khalik. Kedua, akhlak kepada makhluk,<sup>15</sup>

c. Tujuan Akhlak

Akhlak bertujuan untuk menjadikan manusia selalu senantiasa berperilaku dan bertindak sesuai fitrah manusia khalifah *fil ardhi* dan akhlak yang membedakan manusia dengan ciptaan tuhan yang lainnya yang menjadikan manusia ciptaan yang di bekali akal dan fikiran yang menjadi perbedaan makhluk allah dengan makhluk yang lainnya.

Tujuan pembinaan akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan mencapai kebahagiaan sejati dan sempurna. Islam mewajibkan suatu masyarakat yang berakhlak, akhlak mulia akan mambawa kebahagiaan di dunia dan di akhirat, Allah SWT menggambarkan dalam Al-Qur'an tentang janjinya terhadap orang-orang berakhlak baik, diantaranya dalam firmanNya QS (An-Nahl[16]:97)

---

<sup>15</sup> A. Zainuddin Dan Muhammad Jamhri, *Al- Islam 2 Muamalah Dan Akhlaq.* ( Pustaka Setia, 1999), hal. 73.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا

يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

*Artinya : Barang siapa yang mengajarkan amal sholeh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka lakukan.*<sup>16</sup>

Selain itu akhlak juga memiliki tujuan yang berfungsi dengan baik

antara lain :

- 1) Mendapat ridho Allah SWT.

Orang yang melakukan segala perbuatan karena mengharap ridha Allah berarti telah dianggap melakukan ibadah atas perbuatannya yang telah dilakukan dengan syarat tidak melanggar syariat Islam.

- 2) Membentuk kepribadian muslim

Setiap segala perilaku, baik ucapan, perbuatan, pikiran dan kata hati mencerminkan sikap ajaran-ajaran agama Islam.

- 3) Mewujudkan perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan yang tercela dan fitnah.

Dengan bimbingan hati yang disertai menjaga pikiran dari hal-hal negatif dengan ridha Allah dengan hati yang ikhlas akan menciptakan

---

<sup>16</sup> Tim penerjemah Al-Qur'an UUI, *Al-Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UUI Press, 2005), hal. 489.

suasana positif dalam menjalani kehidupan sehingga akan terwujudnya sikap terpuji dan seimbang antara kepentingan dunia dan kepentingan akhirat.<sup>17</sup>

d. Sumber-Sumber Akhlak

Yang dimaksud dengan sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran islam, sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan sunnah, bukan akal atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral. Dan bukan pula pada baik atau buruk dengan dirinya sendiri<sup>18</sup>.

Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena syara' (Al-Qur'an dan sunnah) menilainya demikian.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

``*Sesungguhnya ada pada diri rasulullah bagi kalian contoh yang baik bagi orang yang mengharap pertemuan dengan allah dan hari akhir dan mengingat allah dengan dzikir yang banyak.*'' (QS. Al-Ahzab[33]:21)<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Zaimuddin Dan Jamhri, *Al- Islam 2 Muamalah Dan Akhlaq*, (Bandung : Pustaka Setia, 1999), hal. 76.

<sup>18</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : LPPI, 2018), hal. 4-5.

<sup>19</sup> Tim penerjemah Al-Qur'an UII, *Al-Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 749.

Dari kutipan ayat diatas. Ayat yang mulia ini merupakan dalil pokok yang paling besar, yang menganjurkan kepada kita agar meniru Rasulullah SAW dalam semua perbuatan, ucapan, dan sepak terjangnya. Karena Allah SWT memerintahkan kepada kaum mukmin agar meniru sikap Nabi Muhamad SAW.

#### **4. Tinjauan Tentang Perkembangan Anak**

##### **a. Pengertian Perkembangan Manusia**

Manusia merupakan makhluk hidup yang lebih sempurna bila dibandingkan dengan makhluk lain. Akibat dari unsur kehidupan yang ada pada manusia, manusia berkembang dan mengalami perubahan, baik di perubahan dalam segi fisiologik maupun psikologik.

Perkembangan berarti perubahan secara kualitatif, ini berarti perkembangan bukan sekedar penambahan tiap senti pada tinggi badan seseorang atau kemampuan seseorang, melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks.

Dalam kamus Bahasa Indonesia kontemporer, Perkembangan adalah perihal berkembang, mekar, terbuka membentang, menjadi besar, luas, banyak, dan sebagainya. Perkembangan merupakan perubahan yang terus menerus dialami, tetapi ia menjadi kesatuan. Perkembangan berlangsung dengan perlahan-lahan melalui masa ke masa.

Perkembangan menurut istilah adalah development, yang merupakan rangkaian yang bersifat progresif dan teratur dari fungsi jasmaniah dan ruhaniah sebagai akibat pengaruh kerja sama antara kematangan (*maturation*) dan pelajaran (*learning*).<sup>20</sup>

b. Fase-fase Perkembangan Anak

Tentang pembagian fase-fase perkembangan anak, tiap penulis mengajukan pendapat dengan argumetasinya sendiri-sendiri, menurut kepentingannya sendiri sendiri dengan menitik beratkan pada teori-teori nya sendiri-sendiri. Hal kedua yang menjadi kesukaran adalah hubungan batas umur dan kecakapan anak, sebab perkembangan ini di pengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern, sehingga sukar mencapai kesepakatan untuk menghubungkan hal tersebut.<sup>21</sup>

Pendapat Aristoteles : ia menggambarkan perkembangan anak lahir sampai dewasa dalam tiga periode :

- 1) 0 – 7 = masa anak kecil – masa bermain.
- 2) 7 - 14 = masa anak – masa belajar.
- 3) 14 – 21 = masa pubertas – masa menuju dewasa.

Pendapat Kretsher : ia membagi perkembangan anak dari lahir sampai dewasa dalam empat periode :

---

<sup>20</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 68.

<sup>21</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*. (Surabaya : Rineka Cipta, 1996), hal. 53.

- 1) Tahun 0 – 3 = di sebut fullungs I, dalam periode ini badan anak menggemuk.
- 2) Tahun 3 – 7 = di sebut strokings periode I, dalam periode ini badan anak melangsing.
- 3) Tahun 7 – 13 = di sebut fullungs periode II dalam periode ini badan anak mengemuk tapi memendek.
- 4) Tahun 13 – 20 = di sebut stroking periode II dalam periode ini badan anak langsing lagi.

Dalam hal ini, J.BYL mengetengahkan pendapatnya, sebagai berikut

1. Fase orok
2. Fase netek (0 – 2)
3. Fase pencoba (1 – 4)
4. Fase penentang I (3 – 4)
5. Fase bermain (4 – 7)
6. Fase anak sekolah (7 – 12)
7. Fase pueral (11-14 untuk anak putri dan 11-15 untuk anak putra)
8. Fase pubertas (+15-18 untuk putri dan 18-24 untuk anak putra).<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 54.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak/siswa

Pendidikan merupakan suatu proses ketika kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang di peroleh) hendak di kembangkan secara terus-menerus. Kemampuan (bakat) merupakan faktor dasar, sedangkan kemampuan yang diperoleh merupakan faktor sebagai konsekuensi dari interaksi individu dengan lingkungannya. Faktor pertama "potensi bawaan"(heredity), faktor kedua "lingkungan" (environment).

Persoalan mengenai faktor-faktor perkembangan dan pertumbuhan di rumuskan beberapa ahli dengan teori dan argumennya masing-masing yang di golongkan menjadi tiga bagian yaitu teori nativisme, empirisme dan konvergensi yang di jelaskan berikut ini.<sup>23</sup>

1) Teori Nativisme

Teori ini menyatakan bahwa perkembangan manusia itu akan di tentukan oleh faktor natifus, yaitu faktor keturunan yang di bawa oleh setiap individu pada waktu dilahirkan. Menurut teori ini individu telah membawa sifat-sifat tertentu sejak di lahirkan. Sifat-sifat inilah yang akan menentukan keadaan individu yang bersangkutan, sedangkan faktor lain yaitu lingkungan yang termasuk pendidikan

---

<sup>23</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 70.

didalamnya dapat dikatakan tidak berpengaruh. Karena itu, teori ini dalam pendidikan menimbulkan sifat yang pesimistis, memandang pendidikan sebagai sesuatu yang tidak berpengaruh bagi perkembangan manusia, teori ini dipopulerkan oleh schopenhauer.

## 2) Teori Empirisme

Teori ini berpandangan bahwa perkembangan seseorang di tentukan dari empirisnya atau pengalaman-pengalamannya yang di peroleh selama perkembangan setiap individu. Menurut teori ini individu yang di lahirkan di ibaratkan kertas yang masih kosong putih bersih yang belum ada tulisannya. Akan menjadi apa individu itu tergantung pada apa yang di tuliskan di atas kertas itu. Karena itu peranan pendidikan dalam hal ini sangat besar. Teori ini di populerkan oleh John Locke.

## 3) Teori Konvergensi

Teori ini merupakan teori gabungan (konvergensi) dari kedua teori tersebut, yaitu teori yang di kemukakan oleh William Stern. Menurut W. Stern baik pembawaan atau lingkungan termasuk pengalaman mempunyai peranan penting dalam setiap perkembangan individu.

Perkembangan individu ditentukan baik oleh faktor yang di bawa sejak lahir (faktor endogen) maupun faktor lingkungan (pengalaman dan pendidikan) yang merupakan faktor eksogen. Di indonesia, teori

konvergensi inilah yang di terima, seperti yang di kemukakan oleh

Ki Hajar Dewantara.<sup>24</sup>



---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 71.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Supaya Penelitian ini dapat berjalan dengan baik, maka perlu diadakannya perencanaan yang baik pula, fasilitas yang memadai, pengelolaan yang terampil dan penggunaan metode yang tepat. Oleh karena itu perlu adanya pembahasan khusus tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini yang sebagai berikut :

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif sehingga data yang di hasilkan berupa kata dan kalimat, di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Futuhiyyah di Desa Jurugan Bangunkerto kec. Turi kab. Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Tersedia data untuk memecahkan masalah dalam penelitian.
2. Keberadaan TPA ini masih sangat dirasakan manfaatnya oleh warga sekitar / para wali murid untuk mendidik anak-anaknya dalam pendidikan agama Islam.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi dan kejadian<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Anwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 7.

## **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Futuhiyyah yang berlokasi di desa Jurugan Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti memilih tempat ini karena merasa tertarik dengan proses kegiatan yang berlangsung dari pengamatan yang pernah peneliti lihat secara langsung.

## **C. Teknik Penentuan Informan dan Informan Penelitian**

### **1. Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah teknik “*purposive sampling*”. Yaitu teknik yang di gunakan dalam pengambilan sample informan berdasarkan suatu tujuan tertentu dengan melakukan wawancara terhadap para pihak atau orang yang di terlibat langsung di tempat penelitian.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengambil tiga informan yang di uraikan dalam subbab di bawah ini

### **2. Informan Penelitian**

#### **a. Guru di TPA Futuhiyyah Jurugan Bangunkerto Turi Sleman**

Guru / ustadz-ustadzah di TPA Futuhiyyah menjadi peran penting dalam penelitian ini. Informasi yang di peroleh adalah terkait tentang proses pembelajaran yang berlangsung di TPA Futuhiyyah Desa Jurugan

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 216.

Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Orang Tua / Wali Murid

Selaku Orang tua wali murid yang memasukkan anaknya di pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) tentu yang paling bisa merasakan manfaat dari suatu proses yang telah di tempuh dari putra putrinya dalam pendidikan agama terutama akhlak anak.

c. Murid / Peserta Didik

Keberhasilan yang telah di tempuh oleh murid terlihat / tercermin sejauh mana perkataan anak dan perlakuan atau perbuatan anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Futuhiyyah Di Desa Jurugan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

**D. Tehnik Pengumpulan Data**

Penelitian ini berdesain deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maka instrument yang dapat di gunakan ialah berupa pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang di lakukan. Observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik partisipasi, dimana peneliti terjun secara

langsung kegiatan proses belajar mengajar di TPA Futuhiyyah Desa Jurugan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang saling tatap muka untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus di teliti. Dan peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam.

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi terkait Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam pendidikan akhlak anak di Desa Jurugan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Wawancara ini di lakukan secara langsung kepada Guru atau Tenaga Pendidik, Orang tua atau Wali Murid, dan sebagian siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Futuhiyyah Di Desa Jurugan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Terkait dengan instrument penelitian , pertanyaan wawancara terdapat di lampiran,

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pekerjaan mengumpulkan, menyusun, dan mengelola dokumen-dokumen literatur yang mencatat semua aktivitas dan yang di angap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai

soal, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Studi dokumentasi adalah pelengkap dari suatu metode Observasi dan Wawancara dalam sebuah penelitian. Teknik Dokumentasi di gunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data-data yang menunjukkan tentang kompetensi guru dalam mengajar peserta didik dalam menerapkan akhlak-akhlak yang terpuji kepada siswa siswi. Kompetensi peserta didik, gambaran umum TPA, serta sarana dan prasarana di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Futuhiyyah Desa Jurugan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Daerah istimewa Yogyakarta.<sup>27</sup>

#### **E. Keabsahan Data**

Dari hasil penelitian yang telah terkumpul, perlu di periksa keabsahan datanya. Adapun teknik pemeriksaan data yang di gunakan adalah triangulasi. Teknik Triangulasi diartikan sebagai teknik-teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan atau membandingkan, dengan membandingkan data hasil observasi , wawancara dan dokumentasi. Kemudian, Mengapa peneliti memilih Triangulasi karena sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus mengecek

---

<sup>27</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), hal. 10.

keabsahan data / kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.



Gambar 1. Teknik Triangulasi.01<sup>28</sup>

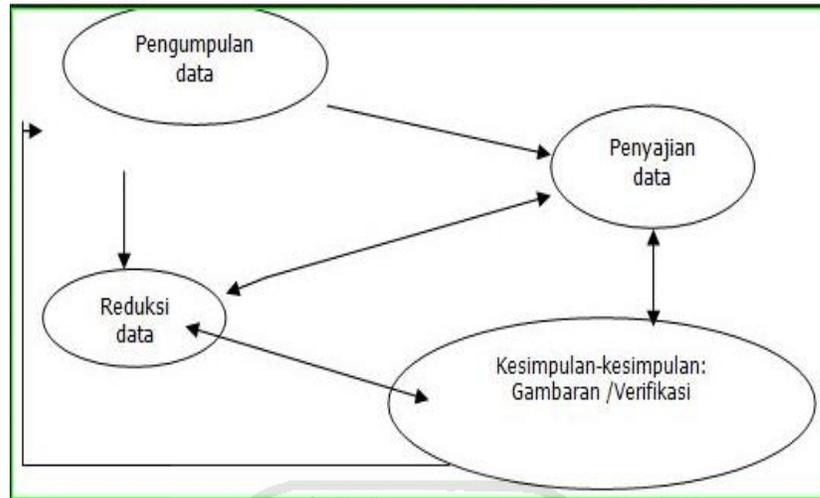
#### F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis atau terstruktur yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjelaskan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah di pelajari dan di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada penelitian kualitatif, data yang telah terkumpulkan dan didapatkan akan di analisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses dalam analisis dapat dilihat di gambar di bawah ini :

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 146-147.



Gambar 2. Pola Kualitatif Interaktif 02.

Dalam proses ini kegiatan pertama proses pengumpulan data. Penelitian kualitatif sebagian besar data berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap dan perilaku keseharian yang telah peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan alat bantu berupa buku dan alat tulis sebagai observasi, video tape untuk wawancara dan kamera untuk dokumentasi.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 145.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian peran TPA dalam perkembangan akhlak anak serta proses pengambilan data yang ada di TPA Futuhiyyah Jurugan Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta. Bab IV ini terbagi menjadi tiga sub bab yaitu deskripsi hasil, Peran TPA dalam pengembangan akhlak anak, dan pembahasan.

Sub bab deskripsi hasil akan membahas temuan-temuan yang telah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara penulis kepada narasumber. Pembahasan profil TPA Futuhiyyah beserta gambaran umum lokasi penelitian.

Sub bab Peran TPA dalam pengembangan akhlak anak akan mengkaji peran dan fungsi disertai faktor pendukung dan penghambat yang ada di TPA Futuhiyyah dalam mengembangkan perkataan anak dan perbuatan anak yang merupakan bentuk aplikasi dari akhlak anak.

Sub bab pembahasan akan memperluas pembahasan peran TPA dalam mengembangkan akhlak anak umumnya di Indonesia dan khususnya di TPA Futuhiyyah Jurugan Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta.

#### **A. Deskripsi Hasil**

##### **1. Profil TPA Futuhiyyah Jurugan Bangunkerto Turi Sleman**

a. Sejarah Singkat Pendirian TPA Futuhiyyah

Kegiatan belajar mengajar di Taman pendidikan Al-Quran (TPA) Futuhiyyah Jurugan Bangunkerto Turi Sleman dimulai sekitar tahun 2015. Awalnya anak-anak usia dini di desa Jurugan Bangunkerto harus belajar mengaji di desa sebelah karena belum ada wadah pendidikan berbasis agama Islam di desa Jurugan. Kemudian para orang tua anak-anak di desa Jurugan mulai menyadari bahwasannya hal itu kurang efektif dikarenakan kendala jarak dan waktu sehingga menimbulkan inisiatif para warga desa Jurugan untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar ilmu agama Islam kepada anak-anak usia dini. Mengingat pendidikan anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan karakter anak untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang berilmu dan berakhlak mulia. Diawali dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di musholla desa, seiring berjalannya kegiatan tersebut kemudian mendapatkan respon positif dari salah satu warga desa yang bernama Bapak Badaruddin yang mewakafkan sebidang tanah berukuran 11 x 18 M<sup>2</sup> dan dibangun gedung untuk kegiatan belajar mengajar di desa Jurugan dan selanjutnya diberi nama Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Futuhiyyah.

b. Kondisi Geografis dan Sosial Budaya di TPA Futuhiyyah di desa Jurugan

TPA Futuhiyyah Jurugan Bangunkerto Turi Sleman terletak di jalan desa jurugan dan berada tepat ditengah desa sehingga menjadikannya sentral pendidikan bagi anak anak usia dini di desa Jurugan. Diatas tanah wakaf berukuran 11 x 18 meter persegi gedung TPA Futuhiyyah memiliki 4 ruang kelas dan memiliki halaman yang cukup luas untuk tempat berkumpul dan bermain para santri pada sesi istirahat.

Sementara itu pengamatan penulis terhadap kondisi sosial budaya yang ada di desa jurugan, masyarakatnya sangat mendukung atas keberlangsungan kegiatan belajar dan mengajar yang ada di TPA Futuhiyyah. Santri santrinya memiliki semangat belajar yang tinggi dan keikhlasan tenaga pengajar yang tidak mengharapkan imbalan materi atas jasanya. Faktor ini dikarenakan semua masyarakat desa Jurugan merupakan masyarakat yang beragama Islam dan memiliki pemahaman tentang Agama Islam.

#### c. Visi dan Misi TPA Futuhiyyah

##### Visi

- 1) Terwujudnya generasi yang berakhlak mulia, mandiri dan berprestasi.

##### Misi

- 1) Menyiapkan santri dan santriwati untuk menjadikan generasi yang lurus akhlaqnya lurus ibadahnya.

- 2) Mengajarkan para santri berperilaku islami dalam lingkungan sosial dan keluarga.
- 3) Pembelajaran yang mendorong siswa menjadi disiplin dan mandiri terhadap peraturan.

d. Struktur Kepengurusan

Berdasarkan lampiran keputusan kepengurusan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Futuhiyyah Desa Jurugan Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, DIY. Struktur Kepengurusan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Futuhiyyah dalam pembagian tugas kepengurusan sebagai berikut:

Pengasuh	= Ibu Siti Muslikhah
Ketua	= Adib Muamar Habibi
Sekretaris	= Muhamad Abdul Khalim
Bendahara	= Iismiati S.pd
Humas	= Istinganah
Guru Pengajar	= Siti Aisyah, Badarrudin, Sholikhah, Iismiati.

**B. Peran Taman Pendidikan Al-Quran Futuhiyyah di desa Jurugan dalam mengembangkan akhlak anak.**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di TPA Futuhiyyah, mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, mandiri dan berprestasi merupakan visi TPA Futuhiyyah. Maka dari itu pembinaan akhlak anak sangat

diutamakan. Pembinaan akhlak anak dilakukan dengan teori dan praktek ajaran agama Islam secara efektif terhadap anak (santri).

Ibu Siti Muslikhah selaku pengasuh TPA menjelaskan bahwa pendidikan dan pembinaan anak harus dimulai sejak usia dini terutama pendidikan agama Islam. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan akhlak anak, sehingga anak diharapkan mempunyai pandangan hidup, sikap dan dapat bertingkah laku secara Islami kepada sosial dan lingkungan sesuai dengan misi TPA ini.

Dalam rangka kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di TPA Futuhiyyah menerapkan sistem pendidikan seperti di pondok pesantren. Terdapat hal-hal sebagai berikut :

1. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang diberikan meliputi :

- a. Materi Pokok

Materi pokok yang diajarkan adalah tata cara membaca Al-Qur'an yang menggunakan metode Iqra' dari jilid 1 sampai dengan jilid 6, hafalan juz Amma dan Al-Quran.

Karena setiap umat muslim wajib mengimani kitab Allah dan Al-Qur'an merupakan kitab pedoman bagi seluruh umat manusia yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Dengan demikian penting sekali peranan TPA sebagai wadah untuk mendidik dan membina

anak untuk berperilaku islami. Tak lepas dari itu peranan orang tua dalam mendidik anaknya juga menjadi pondasi utama untuk perkembangan pendidikan anak untuk bisa membaca, memahami, dan menghayati kandungan dari Al-Quran yang terdiri dari :

- 1.) Prinsip-prinsip keimanan atau Rukun Iman.
- 2.) Prinsip-prinsip syari'ah yakni Rukun Islam.
- 3.) Prinsip-prinsip sebab akibat tentang pahala dan dosa.
- 4.) Sejarah kenabian, sejarah bangsa-bangsa terdahulu dan kisah perumpamaan orang-orang terdahulu.
- 5.) Sumber segala ilmu pengetahuan bagi seluruh alam semesta.

b. Materi tambahan

Selain untuk mewujudkan generasi yang berakhlak mulia dan berperilaku islami, santri TPA Futuhiyyah juga dibimbing dengan materi tambahan yang berfungsi sebagai bekal amalan dan ibadah. Seperti Ilmu Tauhid, Fiqh, Aqidah dan Akhlak, Sejarah, Serta hafalan surah pendek dan do'a sehari-hari.

Walaupun hanya materi tambahan para santri dibimbing untuk mempraktekannya dikegiatan sehari-hari dan harus diprioritaskan secara khusus untuk membina perkembangan

akhlak anak. Menurut pengamatan penulis, materi yang sangat menunjang adalah ilmu tauhid, fiqh, dan aqidah akhlak.

Menurut pengasuh TPA Futuhiyyah ibu Siti Muslikhah menjelaskan bahwa ilmu tauhid yang diajarkan kepada para santri merupakan ilmu tauhid tingkat dasar dibarengi dengan ilmu fiqh dan akhlak sehingga menjadi satu kesatuan ilmu yang berkaitan dengan pendidikan anak yang bertujuan untuk mengembangkan akhlak anak sesuai ajaran agama Islam. Karena berbicara masalah aqidah merupakan masalah hati yang tidak tampak secara mata dzahir. Namun output dari aqidah itu sendiri merupakan akhlak. Semakin tinggi aqidah seseorang, maka akan terlihat semakin rajin beribadah dan semakin baik akhlaknya.

Materi tambahan berikutnya adalah praktek ibadah dan do'a sehari-hari yang meliputi :

#### 1.) Hafalan Bacaan Shalat

Dalam penyampaian materi bacaan shalat santri sangat diprioritaskan untuk mengetahui dan memahami rukun-rukun shalat dan juga bacaan-bacaan didalam shalat, karena menurut ajaran agama Islam, shalat merupakan kewajiban yang paling pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW pada peristiwa Isra'

Mi'raj. Shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting yang dijadikan ciri-ciri orang yang bertakwa dan beriman. Seperti beberapa kutipan ayat Allah sebagai berikut:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya : (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, melaksanakan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka. (QS. Al-Baqarah: 3).<sup>30</sup>

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ

Artinya : Sungguh beruntung orang-orang beriman. (yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam shalatnya. (QS. Al-Mu'minun: 1-2).<sup>31</sup>

أَتْلُو مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : Bacalah kitab (Al-Quran) yang telah diwahyukan kepadamu (wahai Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Dan ketahuilah mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah lain). Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Ankabut : 45).<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Tim penerjemah Al-Qur'an UUI, *Al-Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UUI Press, 2005), hal. 2.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 604.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 713.

## 2.) Hafalan do'a sehari-hari

Hafalan do'a yang diajarkan kepada santri diharapkan agar santri terbiasa dengan kehidupan yang bernuansa Islami. Penyampaian materi do'a sehari-hari dilakukan dengan cara guru menulis teks arab lalu melafalkannya agar para santri bisa mempraktekkan cara membacanya. Apabila sudah bisa membaca seperti yang dipraktekkan guru kemudian para santri menulisnya dan kemudian menghafalkannya. Do'a harian yang diajarkan antara lain : do'a bangun tidur, do'a sebelum tidur, do'a masuk dan keluar kakus, do'a sebelum makan, do'a sesudah makan, do'a kebaikan dunia akhirat' do'a untuk kedua orangtua, do'a sesudah adzan, dan do'a sesudah wudhu. Dengan menghafal dan membaca do'a yang sudah diajarkan tersebut anak akan terbiasa hidup disiplin, setia, hormat, cinta damai, baik hati, dan tidak egois.

Untuk itu faktor selanjutnya untuk mencapai keberhasilan dalam mengembangkan akhlak anak dilanjutkan oleh peran kedua orang tua yang diharapkan agar selau membimbing dan mengawasi

perilaku anak-anaknya dengan cara melatih dan membiasakan untuk selalu mempraktekkan materi yang sudah diajarkan kepada anak di kehidupan sehari-hari.

## 2. Metode pendidikan

Dalam mendidik / membina anak (santri) metode pembinaan yang digunakan adalah secara klasikal dan juga secara perorangan (privat). Metode klasikal yaitu membimbing anak (santri) secara kelompok berdasarkan pembagian kelas. Metode ini dilakukan pada waktu kegiatan belajar mengajar khususnya dalam penyampaian materi-materi tambahan. Dengan cara Ustadz memimpin satu kelas untuk menyampaikan materi pelajaran kepada para santri. Metode ini dilakukan misalnya pada saat Ustadz menyampaikan materi hafalan doa sehari-hari dan hafalan bacaan sholat. Pada awal penyampaiannya, Ustadz menunjuk seorang santri untuk tampil kedepan kelas untuk memimpin membacakan materi hafalan dan ditirukan oleh teman-temannya, kemudian Ustadz mengajak para santri menghafal materi-materi tersebut, diulang-ulang sampai santri benar-benar hafal dan fasikh. Penguasaan santri terhadap materi yang diklasikalkan tersebut dicek (dievaluasi) oleh Ustadz secara individual (satu persatu). Selain itu metode

bimbingan kelompok juga dilakukan misalnya ada sekelompok / beberapa anak yang telah melakukan kesalahan. Bimbingan ini dapat berupa nasihat tentang bagaimana bersikap dan bertingkah laku yang baik atau juga dapat berupa hukuman (sanksi). Hukuman atau sanksi yang berlaku di TPA Futuhiyyah yaitu dalam bentuk menghafal doa-doa atau disuruh menyapu. Sedangkan metode bimbingan perorangan (privat) yaitu membimbing anak secara perseorangan. Metode ini dilakukan dalam penyampaian materi pokok, yang merupakan waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an dan kitab. Dalam tahap privat ini, masing-masing Ustadz mengajar para santri secara bergantian satu persatu. Dalam hal ini santrilah yang aktif membaca lembaran-lembaran Iqro', Juz Amma, Al-Qur'an, sedang Ustadz hanya menerangkan pokok pelajaran dan menyimak bacaan santri satu persatu, serta menegurnya sewaktu ada kesalahan. Selain itu metode bimbingan perseorangan (privat) dilakukan bila ada permasalahan yang bersifat pribadi. Hal ini dilakukan agar anak tersebut tidak malu kepada teman-temannya. Metode perseorangan juga dilakukan ketika ada anak yang melakukan kesalahan misalnya tidak mengerjakan PR, setelah kegiatan belajar mengajar selesai biasanya anak tersebut dipanggil secara

pribadi. Dengan metode perseorangan, maka jarak antara pengasuh (ustadz) dan anak (santri) makin dekat.

### 3. Kegiatan Belajar Mengajar di TPA Futuhiyyah

Dari hasil penelitian dan pengamatan yang penulis dapatkan di lapangan, kegiatan belajar mengajar di TPA Futuhiyyah hanya berlangsung 1 jam saja setiap harinya. Kegiatan TPA di mulai dari hari Senin s/d Kamis dimulai pukul 16.00 – 17.00 WIB.

Sedangkan pembagian kelas dibagi menjadi 3 kelas, antara lain :

a. Kelas Iqra'	= 21 santri
b. Kelas Juz 'Amma	= 19 santri
c. Kelas Al-Quran	= 20 santri
Total keseluruhan santri	= 60 santri

Sebelum dimulai pendidikan, santri terlebih dahulu diadakan penjajagan untuk mengetahui tingkat kemampuan penguasaan terhadap materi pendidikan. Dari pengamatan dijumpai dalam satu kelas tingkat belajarnya tidak sama, misalnya pada kelas Iqra' ada yang mempelajari Iqra' jilid 4 dan ada pula yang mempelajari Iqra' jilid 2 maupun 3, dalam waktu yang sama. Pada kelas Al-Qur'an ada yang mempelajari Al-

Qur'an ada yang sudah belajar maupun kitab fiqh dan tajwid. Demikian pula para Ustadz dan Ustadznya mereka menghadapi santri antara 2 atau 3 secara bergantian. Namun untuk materi-materi tambahan seperti sejarah, ilmu tauhid, fiqh, akhlak, hafalan bacaan shalat dan hafalan do'a sehari-hari dilakukan secara bersama-sama untuk satu tingkat kelas yang sama sesuai jadwal.

Bila ada santri yang dipandang telah menguasai materi dengan benar, mereka diberi kesempatan untuk meningkatkan kemampuannya oleh Ustadz maupun ustadzahnya. Bagi anak yang belum menguasai benar, masih tetap belajar pada tingkatnya sampai anak (santri) tersebut bisa dengan benar. Pada akhir tahun ajaran dimana santri telah selesai dan dapat mendapat membaca Al-Qur'an, juz amma maupun Iqra' dengan benar maka diadakan khataman atau wisuda santri. Selain kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap harinya di TPA juga selalu mengadakan pengajian akbar (ceramah keagamaan) yang sifatnya umum dalam rangka memperingati maulud nabi besar Muhammad SAW ataupun peringatan Isra' Mi'raj.

Berkaitan dengan akhlak, maka dari hasil pengamatan dan wawancara dengan para informan bahwa ada peranan TPA

yang sangat menonjol dalam pembinaannya terutama yang berkaitan dengan sifat-sifat yang terkandung dalam akhlak seperti sifat hormat, kedisiplinan, kejujuran, adil, murah hati dan keberanian.

Sifat-sifat itu terpancar dalam bentuk sikap dan perilaku yang dilakukan oleh anak (santri) dalam kehidupan sehari-harinya.

Penanaman sifat hormat terasa sekali pada waktu anak bergaul dengan orang lain baik yang sebaya usianya maupun dengan yang lebih tua. Bila anak berbicara dengan orang lain yang lebih tua sikapnya lebih sopan dan tutur bahasanya lebih baik bila dibandingkan pada waktu berbicara dengan teman sebayanya. Demikian pula perilakunya bila ia berjalan di kerumunan orang banyak, ia akan menundukkan kepala sambil memberi salam.

Rasa hormat yang ditunjukkan anak semata-mata merupakan hasil didikan orang tua dan lembaga-lembaga lain yang terkait dalam hal ini adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Semua umat Islam telah meyakini bahwa shalat adalah kewajiban yang harus dijalankan dalam rangka mendekatkan

diri dengan Allah. Dari shalat dapat kita ambil hikmahnya agar kita berbuat disiplin baik waktu maupun tata caranya. Kedisiplinan ini harus diajarkan pada anak-anak kita dengan memberinya pembiasaan-pembiasaan yang sesuai norma dan kaidah agama. Pada TPA anak didik dan dilatih untuk melakukan shalat dan membaca Al-Qur'an agar pada diri anak tertanam rasa disiplin yang bertanggung jawab. Untuk menanamkan kedisiplinan setiap waktu shalat Ashar tiba, anak-anak diwajibkan melaksanakan jamaah shalat Ashar dengan diperhatikan tata cara dan sebelumnya diperhatikan urutan berwudlunya.

Mengenai penanaman sifat adil pada anak (santri) dilakukan dengan pembiasaan perilaku sehari-hari yang dikaitkan dengan materi pokok maupun materi tambahan. Contoh, setiap santri mendapat tugas dan perlakuan yang sama serta kewajiban dan hak yang sama pula.

Bentuk penumbuhan sifat murah hati di TPA dilakukan dengan mengadakan acara-acara khusus misalnya mengunjungi teman yang sakit, membantu teman yang mengalami musibah dan memberikan infak / sedekah. Pada kenyataannya hal tersebut memang benar, berdasarkan hasil pengamatan para

santri di TPA selalu memberikan infak setiap hari kamis dan mereka terlihat ikhlas memberikannya.

Dengan memberikan pembiasaan anak bergaul dengan orang lain dan mengenal lingkungan akan timbul keberanian pada diri anak untuk meniru, melakukan dan memutuskan sesuatu. Menurut keterangan Ibu Ismiati bahwa santri TPA akan lebih banyak bergaul dengan orang lain<sup>33</sup>. karena di dalam program TPA ada kegiatan pengajian yang bersifat umum dan melibatkan santri untuk mengenal lingkungan masyarakat yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk melatih keberanian pada diri para santri. Selain itu santri juga diikutkan lomba-lomba seperti lomba tartil Al-Qur'an tingkat Kabupaten ataupun menugaskan santri untuk adzan, Qiro'ah dan menghafal surat-surat pendek dan ayat-ayat Al-Qur'an di depan teman-temannya, tak jarang pula santri dilatih khitabah (belajar berpidato) yang juga akan menumbuhkan keberanian diri berbicara di muka umum.

4. Faktor Pendukung dan faktor penghambat yang ada di TPA Futuhiyyah desa Jurugan Bangunkerto Turi Sleman.
  - a. Faktor pendukung

---

<sup>33</sup> Iismiyati, Tenaga pengajar TPA Futuhiyyah, *Wawancara*, Sleman, 20 Agustus 2020

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan para informan berkaitan dengan peran TPA dalam pembinaan akhlak anak adalah seperti diungkapkan oleh Ibu Siti Ngaisyah bahwa faktor pendorong pembinaan akhlak anak adalah berlatar belakang pada ajaran agama Islam<sup>34</sup>. Dengan tujuan agar anak mendapatkan pendidikan agama yang cukup untuk membekali diri sebagai umat Islam dan menjadi generasi yang berakhlak baik. Bukti lain yang menunjukkan adanya dorongan terhadap pembinaan akhlak di TPA Futuhiyyah adalah ketika ada gagasan untuk menyelenggarakan TPA di desa Jurugan, tanggapan dan dukungan positif langsung dilontarkan seketika itu pula oleh warga masyarakat / para orang tua.

Selain itu bukti yang menunjukkan adanya dorongan orang tua terhadap pembinaan di TPA adalah masih banyaknya orang tua yang bersedia mengantarkan anaknya ke TPA. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan, dalam sehari orang tua yang mengantar anaknya ke TPA jumlahnya tidak kurang dari 30 orang khususnya orang tua dari santri yang masih kecil (golongan kelas Iqra' dan kelas Juz Amma). jumlah orang tua

---

<sup>34</sup> Siti Ngaisah, Tenaga pengajar TPA Futuhiyyah, *Wawancara*, Sleman, 20 Agustus 2020

yang mengantar akan bertambah jika hari itu hujan. Dari hasil observasi penulis di lapangan, penulis melihat dan mengamati keceriaan para santri ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di TPA Futuhiyyah.

Mengingat banyaknya liku-liku kehidupan yang akan dijalani kehidupan anak ketika menginjak usia dewasa, maka orang tua jauh sebelum itu harus memberikan pondasi agama yang kuat terhadap anak, agar tidak roboh dan terombang-ambing. Jika anak-anak sejak dini ditanamkan dan dibiasakan dengan kehidupan yang agamis niscaya setelah dewasa dapat membedakan mana hal-hal dan perbuatan yang harus dijalankan dan mana yang harus ditinggalkan.

Jelaslah bahwa kehidupan sehari-hari seorang anak yang terbiasa dengan hal-hal yang diajarkan oleh agama maka dari itu di dalam pergaulan sesama anak akan tampak perbedaan sikap dan perilakunya. Anak yang mengikuti pendidikan di TPA akan lebih matang dan setidaknya sudah bisa meninggalkan perbuatan nakal, brutal dan dosa.

Pendidikan Islam intinya adalah untuk kepentingan manusia, dengan pendidikan diharapkan manusia memiliki pengertian tentang Islam sekaligus mengenal tugas dan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah. Semakin baik

pelaksanaan pendidikan semakin besar manfaatnya bagi kehidupan. Tetapi untuk sampai ke sana banyak hal yang perlu diupayakan diantaranya adalah motivasi anak. Motivasi anak dalam pendidikan Islam sangatlah penting, karena berkaitan erat dengan semangat serta kegairahan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Begitu juga motivasi anak adalah salah satu faktor pendukung pengembangan akhlak yang dilakukan di TPA Futuhiyyah. Motivasi anak yang mengikuti TPA berbeda-beda. Seperti yang di ungkapkan Ibu Iismiati motivasi anak ada yang sama ada yang beda, antara anak yang satu dengan yang lainnya<sup>35</sup>. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada 4 anak (santri) di TPA. Seperti yang dikemukakan oleh Silvi Ayu Oktafiani, Selly Ayu Oktafiana, Luluk Malihatun Nisa dan Afra bahwa yang mendorong mereka mengikuti TPA pada awalnya adalah dorongan orang tua tapi setelah beberapa bulan mengikuti TPA mereka merasakan banyak manfaat yang diperoleh<sup>36</sup>. Sehingga tanpa dorongan orang tua lagi akhirnya mereka semangat dalam mengikuti

---

<sup>35</sup> Iismiati, Tenaga pengajar TPA Futuhiyyah, *Wawancara*, Sleman, 20 Agustus 2020.

<sup>36</sup> Silvi Ayu, Selly Ayu, Luluk Malihatun, Afra, Santri TPA Futuhiyyah, *Wawancara*, Sleman, 20 Agustus 2020.

pendidikan di TPA. Ketika anak yang sudah mulai semangat tanpa harus didorong orangtuanya untuk mengaji, mereka termotivasi mengikuti TPA agar paham dan lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar mereka juga ingin menambah pengetahuan tentang ajaran agama Islam sehingga mereka mengetahui perintah dan larangan dalam ajaran Islam.

Motivasi anak untuk mengikuti pendidikan di TPA terlihat dari kedisiplinan mereka mematuhi jadwal yang berlaku. Contoh, banyaknya santri yang datang ke TPA lebih awal dari jam masuk atau mereka selalu mematuhi peraturan yang berlaku di TPA. Contoh ketika ada seorang santri yang tidak mengerjakan PR dengan alasan lupa atau alasan lainnya maka ia dengan suka rela melaksanakan sanksi yang berlaku dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi. Selain itu motivasi anak (santri) juga bisa dilihat dari semangat mereka mengikuti kegiatan belajar mengajar. Mereka mengikutinya dengan seksama dan sangat memperhatikan materi yang disampaikan Ustadz, bahkan tak jarang dari mereka yang berani menanyakan materi yang dirasa kurang jelas.

Mereka menyadari sepenuhnya bahwa tujuan TPA Futuhiyyah memberikan pembinaan adalah demi kebaikan mereka sendiri. Sehingga dalam melakukan kegiatan yang

dilaksanakan oleh TPA Futuhiyyah, mereka melakukannya dengan senang hati.

Faktor lain yang membuktikan adanya dukungan terhadap pengembangan akhlak anak yang dilakukan TPA Futuhiyyah yaitu adanya kesadaran masyarakat / orang tua akan tanggung jawabnya terhadap anak.

Anak adalah amanat Tuhan yang harus dijaga dan dipelihara, seperti termaktub dalam firman Allah:

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

*artinya : “Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar”. (Q.S. Al-Anfal : 28).<sup>37</sup>*

Maka orang tua harus mendidik dan membina anak-anaknya dengan baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Peran orang tua di dalam membina akhlak keluarga sangat menentukan bagi pembentukan sikap dan perilaku anak. Oleh karena itu perlu menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh, ketika anak berjalan di muka kerumunan orang banyak, mereka menundukkan kepala dan memberi salam,

---

<sup>37</sup> Tim penerjemah Al-Qur'an UII, *Al-Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 309.

maka anak tersebut diterima di masyarakat sebagai anak baik. Keberadaan TPA Futuhiyyah di desa Jurugan disambut dengan gembira oleh masyarakat, hal ini terbukti dengan dukungan masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan TPA Futuhiyyah.

b. Faktor penghambat

Selain adanya beberapa faktor pendorong kelangsungan TPA Futuhiyyah ditemui pula adanya beberapa faktor penghambat pelaksanaan pengembangan akhlak anak di TPA Futuhiyyah. Dari hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan para informan terdapat hal-hal berikut.

Dari hasil wawancara penulis kepada Ibu Iismiyati yang merupakan salah satu tenaga pengajar yang ada di TPA Futuhiyyah .mengungkapkan bahwasannya sistem pendidikan yang ada di TPA Futuhiyyah belum mempunyai kurikulum baku yang bisa digunakan sebagai target pembelajaran<sup>38</sup>. Sistem pendidikan yang dipakai masih mengikuti arahan dari ketua pengurus TPA yang masih menggunakan sistem pondok pesantren klasikal. Seperti yang diutarakan Ibu Iismiyati ...ini

---

<sup>38</sup> Iismiyati, Tenaga pengajar TPA Futuhiyyah, Wawancara, Sleman, 20 Agustus 2020.

kan pondokan jadinya ya ngikut kepalanya saja....<sup>39</sup> Yang dimaksudkan kepalanya adalah ketua pengurus TPA Futuhiyyah.

Faktor penghambat berikutnya adalah terbatasnya jumlah tenaga pengajar yang hanya berjumlah 4 orang saja. Terlebih lagi semua tenaga pengajar tidak menerima upah/gaji dari mengajar di TPA Futuhiyyah karena berdirinya TPA ini didasari dengan rasa keikhlasan dan sukarela. Sehingga dalam proses mencapai visi dan misi TPA Futuhiyyah itu sendiri seringkali mendapatkan hambatan-hambatan.

Faktor penghambat selanjutnya waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang ada di TPA Futuhiyyah hanya 1 jam yang dimulai pada pukul 16.00 sampai dengan 17.00 WIB dan untuk harinya hanya 4 hari dalam seminggu yang dimulai dari hari Senin sampai dengan Kamis. Hambatan waktu ini dirasakan kurang efektif dari pihak guru maupun pihak santri dan walisantri.

---

<sup>39</sup> *Ibid.*

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil data penelitian yang penulis lakukan di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Futuhiyyah desa Jurugan Bangunkerto Turi Kabupaten Sleman, dapat disampaikan pembahasan sebagai berikut :

1. Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Futuhiyyah dalam mengembangkan akhlak anak.

Keberadaan TPA merupakan penunjang pendidikan agama Islam pada lembaga formal yang bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi yang Qur'ani, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Untuk merealisasikan visi dan misi di TPA Futuhiyyah, penyelenggaraan proses belajar mengajar diatur dalam 4 kelas yaitu:

- a. Kelas Iqra' bagi santri pemula yang berusia di bawah kelas 3 SD dengan materi pokok Iqra' dan tajwid.
- b. Kelas Juz 'Amma bagi santri yang berusia kelas 3-5 SD dengan materi pokok Juz Amma bagi santri yang telah selesai belajar Iqra'.
- c. Kelas Al-Quran bagi santri yang berusia diatas kelas 6 SD dengan materi pokok Al-Qur'an.

Bagi masing-masing kelas dalam pertemuan berlangsung selama 1 jam. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan sistem privat dan klasikal. Sistem privat yaitu Ustadz menghadapi 3 atau 4 santri secara bergilir sesuai dengan materi yang disampaikan dalam hal ini materi pokok. Sistem privat ini dilakukan dengan pertimbangan agar jarak antara anak/santri dan Ustadz makin dekat. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik yang menyebutkan bahwa salah satu keuntungan pengajaran individual adalah menumbuhkan hubungan pribadi yang menyenangkan antara terdidik dan pendidik<sup>40</sup>. Sistem klasikal yaitu Ustadz menghadapi kelompok dalam satu kelas secara bersama-sama sesuai dengan materi yang disampaikan dalam hal ini materi tambahan. Sistem klasikal berdasar kesamaan tingkat kelas di sekolah masing-masing misalnya kelas Iqra' untuk santri yang duduk di bawah kelas 3 SD, kelas Juz 'Amma untuk santri yang duduk di kelas 3-4 SD dan seterusnya. Hal ini sesuai dengan pedoman pengelolaan kelas dalam TPA yang menyebutkan bahwa

---

<sup>40</sup> Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hal. 187.

pembagian kelas semaksimal mungkin berdasarkan kesamaan tingkat kelas di SD nya masing-masing<sup>41</sup>.

Berkaitan dengan akhlak anak, dari hasil pengamatan di TPA Futuhiyyah desa Jurugan dan wawancara dengan informan, maka terlihat bahwa sikap dan perilaku anak sudah dapat dikatakan baik dan mengarah ke hal-hal yang positif, karena sifat-sifat yang terkandung dalam akhlak yang diajarkan oleh TPA seperti hormat, kedisiplinan, kejujuran, adil, murah hati, dan keberanian sudah dilaksanakan oleh santri. Hal ini terlihat dari sikap dan perilakunya sehari-hari. Salah satunya terlihat ketika penulis datang ke TPA anak-anak tersebut bersikap hormat, terlihat dari sikapnya yang sopan dan tutur bahasanya lebih baik ketika berbicara kepada orang yang lebih tua dibandingkan ketika berbicara kepada teman sebayanya. Dari hasil wawancara dengan orang tua, mereka menyebutkan bahwa anak mereka setelah mengikuti pendidikan di TPA sikapnya menjadi berubah dan mengarah ke perilaku yang lebih baik.

Begitu juga perilaku anak di TPA, mereka berperilaku baik, terlihat dari pengamatan peneliti ketika peneliti datang salah satunya yaitu sikap hormat anak tercermin dalam

---

<sup>41</sup> As'ad Human, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TPA-TPA Nasional*, (Yogyakarta: LPTQ Nasional, 1995), hal 31.

perilakunya yang langsung bersalaman dan ketika diwawancarai mereka menjawab dengan jujur dan berani. Selain itu perilaku baik anak-anak di TPA tercermin dari kedisiplinan mengikuti jadwal kegiatan secara tepat waktu dan selalu mematuhi peraturan yang berlaku di TPA. Di samping itu para Ustadznya sendiri dalam memberikan pembinaan juga melakukannya dengan penuh kedisiplinan dan dengan penuh rasa kekeluargaan sehingga anak/santri merasa senang, tidak merasa takut namun tetap menghormati para pengasuhnya (Ustadz). Dari pengamatan yang penulis lakukan terlihat diantara santri dengan para Ustadznya sudah ada kerjasama yang baik untuk mencapai keberhasilan pembinaan, karena keberhasilan pembinaan tidak hanya tergantung dari para Ustadznya, tetapi anak/santri menentukan keberhasilan pengembangan akhlak anak.

Dalam rangka pengembangan akhlak anak di TPA Futuhiyyah, maka TPA mempunyai cara-cara khusus untuk menanamkan sifat-sifat yang terkandung dalam akhlak tersebut, yaitu:

- a. Membekali akal pikiran anak dengan ilmu pengetahuan

Salah satu usaha pengembangan akhlak yang dilakukan di TPA Futuhiyyah desa Jurugan adalah memberikan bekal ilmu pengetahuan untuk mengisi akal pikiran anak (santri). Dengan cara selain memberikan materi pokok juga memberikan materi tambahan seperti ilmu tauhid, fiqih, akhlak, dan sejarah Islam. Hal ini dilakukan agar santri mempunyai pengetahuan cukup tentang ajaran-ajaran agama Islam yang berfungsi sebagai bekal amalan sehari-hari.

b. Mengupayakan anak (santri) bergaul dengan orang-orang baik

Dalam pembinaan akhlak anak, TPA mengupayakan agar sedapat mungkin santri dapat bergaul dengan orang-orang yang baik. Hal ini terkait dengan sifat anak yang senang mencontoh lingkungan dan mudah dipengaruhi. Dengan mengupayakan santri bergaul dengan orang-orang yang baik, diharapkan mereka mendapatkan pengaruh yang baik dari orang-orang yang baik itu.

c. Mendorong anak meninggalkan sifat pemalas

Terkait dengan sifat pemalas ini, beberapa santri mengiyakan bahwa mereka terkadang malas untuk mengikuti TPA. Rasa malas ini biasanya timbul karena anak merasa lelah setelah mereka beraktifitas seharian. Wujud kemalasan itu misalnya tidak mengerjakan PR. Untuk menghadapi sifat malas ini, TPA memberikan sanksi bagi siapa saja yang melanggar peraturan TPA.

#### d. Membimbing anak merubah kebiasaan buruk

Dalam pengembangann akhlak, mengurangi dan menghilangkan kebiasaan buruk merupakan sasaran penting dalam pengembangan. Jika kebiasaan buruk anak tidak dicegah dan dihilangkan maka dapat mempengaruhi santri lainnya. Untuk merubah kebiasaan buruk dan sifat-sifat yang buruk itu diperlukan kemauan yang keras dari anak, tekad membaja dan kesadaran yang mendalam. Untuk itu semua, peran para Ustadz TPA Futuhiyyah sangatlah besar karena sulit bagi anak melakukannya sendiri tanpa bimbingan dari orang dewasa. Cara TPA Futuhiyyah dalam membimbing santri agar dapat merubah kebiasaan buruk dapat juga berupa nasihat perorangan dan nasihat secara kelompok

melalui cerita keteladanan Nabi atau Rasul. Cara ini sesuai dengan metode pendidikan anak yang dikemukakan oleh Dahlan bahwa diantara metode dan cara-cara mendidik yang efektif di dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkannya secara moral, psikis, dan sosial adalah mendidiknya dengan memberi nasihat<sup>42</sup>. Sebab, nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip Islam. Agar santri tidak melakukan pelanggaran, Ustadz juga memperingatkan santri dan meminta untuk tidak mengulangi perbuatan buruknya dan memberikan sanksi atas pelanggaran yang dilakukannya. Untuk menanamkan sifat-sifat yang terkandung dalam akhlak tersebut di atas sebaiknya antara orang tua dengan TPA dan masyarakat sekitar harus ada kerjasama yang berkesinambungan dan saling mendukung sehingga apa yang diprogramkan oleh TPA dapat terealisasi dan apa yang diinginkan oleh orang tua juga dapat terwujud. Menurut Ngalim Purwanto, supaya

---

<sup>42</sup> Dahlan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-kaidah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hal 65.

pembinaan itu dapat cepat tercapai dan hasilnya baik maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1). Mulailah pembinaan itu sebelum terlambat, yaitu anak mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.

2). Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus atau berulang-ulang, biasakan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis, untuk itu dibutuhkan pengawasan.

3). Pendidik hendaklah konsekwen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.

4). Pembiasaan yang mula-mula mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal 225.

## 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan para informan didapatkan informasi tentang faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat pembinaan di TPA tersebut antara lain:

### a. Faktor Pendukung

faktor pendukung pengembangan akhlak di TPA Futuhiyyah di Desa Jurugan adalah sebagai berikut:

#### 1). Orang tua

Orang tua adalah pembina pribadi yang utama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh<sup>44</sup>.

Terkait dengan hal ini, maka orang tua yang baik kemungkinan besar akan menghasilkan anak yang baik pula. Dengan mendidik dan membiasakan anak untuk hidup sesuai dengan ajaran agama, salah satunya dengan cara memasukan anak ke TPA diharapkan anak-anak

---

<sup>44</sup> Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976.), hal 71.

akan menjadi generasi yang berakhlak baik, karena selain sebagai lembaga pendidikan baca tulis Al-Qur'an TPA juga mengajarkan tentang akhlak yang sangat penting bagi perkembangan jiwa anak.

## 2). Motivasi anak

Motivasi anak dalam pendidikan Islam sangatlah penting karena berkaitan erat dengan semangat serta kegairahan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi anak yang mengikuti TPA merupakan faktor pendorong bagi Pengembangannya. Motivasi tersebut ada yang berasal dari diri santri sendiri maupun karena dorongan dari luar diri santri seperti dorongan dari orang tua.

## 3). Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah pelaku atau faktor penting dalam pendidikan dan merupakan lingkungan luas yang mempresentasikan akidah, akhlak, serta nilai-nilai dalam prinsip yang telah ditentukan, karena manusia adalah

mahluk sosial, berpengaruh kepada orang lain dan mendapat pengaruh dari orang lain<sup>45</sup>.

Tugas masyarakat dalam hal pendidikan meliputi bidang yang cukup luas dan bermacam-macam, yaitu memuat hal-hal terkecil dalam hidup sampai Departemen departemen dan sebagainya. Tugas masyarakat juga terlihat dalam kebiasaan dan tradisi serta dalam pemikiran berbagai peristiwa juga dalam kebudayaan secara umum serta dalam pengarahan spiritual dan sebagainya. Oleh karena itu lingkungan masyarakat yang baik kemungkinan besar akan menghasilkan anak yang baik pula. Pada dasarnya masyarakat harus mendidik anak dengan cara yang baik dan benar. Orang tua berperan sebagai suritauladan bagi anaknya, seperti pendapat Mac Iver dan Page bahwa kebiasaan merupakan perilaku yang diakui dan diterima oleh masyarakat<sup>46</sup>.

#### b. Faktor Penghambat

---

<sup>45</sup> Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta: A.H. Ba'adillah Press, 2002), hal 89.

<sup>46</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: Jenius, 1990), hal 221.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan para informan, dalam pengembangan akhlak anak ada beberapa hambatan yang ditemukan, namun hambatan itu tidak sampai berakibat serius bagi pelaksanaan pengembangan akhlak yang dilaksanakan di TPA Futuhiyyah desa Jurugan.

Hambatan yang muncul dalam pengembangan akhlak itu lebih dikarenakan adanya faktor dari luar diri pribadi anak (santri). Faktor penghambat itu antara lain:

1) Sistem Pendidikan yang belum baku

Keberhasilan suatu pendidikan tidak terlepas dari kurikulum yang ada. Kurikulum merupakan tolak ukur setiap lembaga pendidikan untuk menjalankan program pendidikan.

2) Tingkat Pendidikan

Masyarakat yang berpendidikan tinggi akan selalu memperhatikan pendidikan anaknya. Pendidikan bukan lagi kebutuhan sekunder tetapi sudah menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi dalam keluarga.

3) Tenaga Pengajar

Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar TPA banyak ditentukan oleh kuantitas dan kualitas Ustadz dan

Ustadzahnya. Maka bila TPA ingin sukses dan berhasil mencapai tujuannya, pengurus/pengelola harus senantiasa mengusahakan agar jumlah Ustadz memadai dengan jumlah santri yaitu 1 Ustadz mengajar 5 santri<sup>47</sup>. Keterbatasan tenaga pengajar yang ada di TPA Futuhiyyah kadang menyebabkan tidak efektifnya kegiatan belajar mengajarnya, apalagi ketika ada Ustadz yang tidak datang dalam kegiatan belajar mengajar di TPA. Hal ini dapat mengakibatkan terhambatnya pencapaian tujuan dari pengembangan akhlak anak. Untuk itu seharusnya pengurus/pengelola mengusahakan jumlah Ustadz memadai dengan jumlah santri, agar pengembangan yang dilakukan dapat berhasil dengan baik.

---

<sup>47</sup> As'ad Human, Budiyanto, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TPA-TPA Nasional*, (Yogyakarta: LPTQ Nasional, 1995), hal 19.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Futuhiyyah desa Jurugan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman dalam Pengembangan Akhlak Anak, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran TPA Futuhiyyah dalam mengembangkan perkataan dan perbuatan anak.

Keberadaan TPA Futuhiyyah memiliki peranan yang juga sangat penting yakni menciptakan generasi Islami yang taat beribadah dan berakhlak mulia, membentuk masyarakat yang Qur'ani, dan menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik dengan meneladani Rasulullah SAW dan sahabat-sahabatnya. Dimana telah diketahui bahwa mata pelajaran Agama Islam adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Orang yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar memberi kesan bahwa mereka telah mampu melaksanakan ibadah shalat secara sempurna, terutama bagi anak-anak sebagai bentuk latihan sehingga mereka nantinya sudah terbiasa ketika menginjak usia dewasa.

TPA Futuhiyyah sangat berperan terhadap pembentukan akhlak anak dalam bertutur kata maupun berperilaku, namun juga tak dapat dipungkiri

hal itu tak lepas juga dari peranan orangtua dirumah.

Peran yang diambil TPA Futuhiyyah untuk mengembangkan akhlak anak secara perkataan maupun perbuatan dilakukan dengan melatih dan membiasakan anak/santri untuk bersikap dan berperilaku hormat, kedisiplinan, kejujuran, adil, murah hati dan keberanian.

Dengan adanya kerjasama antara orangtua dan tenaga pengajar TPA yang baik, maka perkataan dan perbuatan anak akan mencerminkan suatu perilaku yang positif, walaupun ada kendala-kendala yang dihadapi oleh pembina/pengajar maka dengan peran dan kerjasama dengan orang tua.

## 2. Faktor pendukung dan Faktor penghambat

Faktor pendukung pelaksanaan pengembangan akhlak terdiri dari: Pertama, adanya dukungan orang tua. Kedua, motivasi anak untuk mengikuti TPA dan ketiga, lingkungan masyarakat sekitar TPA yang menyambut gembira keberadaan TPA.

Faktor penghambat pengembangan akhlak anak di TPA Futuhiyyah pada dasarnya berasal dari luar diri santri dan hambatan ini tidak sampai berakibat serius bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TPA Futuhiyyah. Faktor penghambat tersebut terdiri dari: Pertama, sistem pendidikan yang belum baku. yang kedua, keterbatasan jumlah tenaga pengajar (Ustadz) sehingga kadangkala menyebabkan kurang efektifnya kegiatan belajar mengajar di TPA. Dan yang ketiga, terbatasnya waktu kegiatan belajar mengajar yang dirasa kurang efektif bagi para santri.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka penulis akan menyampaikan saran sebagai berikut :

### **1. Bagi Taman Pendidikan Al-Qur'an Futuhiyyah**

Pengembangan akhlak anak yang dilakukan di TPA Futuhiyyah sudah cukup baik, namun masih ada hal-hal yang akan lebih baik jika diperbaiki dan dibenahi seperti menentukan sistem pendidikan yang baku dengan menggunakan kurikulum sebagai acuan proses kegiatan belajar mengajar di TPA Futuhiyyah. Berikutnya adalah penambahan waktu kegiatan serta menambahkan tenaga pengajar yang lebih ideal dengan jumlah santrinya dengan perbandingan 1 tenaga pengajar membina 5 santri. Penyuluhan yang dilakukan oleh pengurus TPA Futuhiyyah kepada warga masyarakat di desa Jurugan mengenai pentingnya Taman Pendidikan Al-Qur'an bagi perkembangan akhlak anak hendaknya lebih ditingkatkan lagi.

### **2. Bagi orang tua santri dan masyarakat, hendaknya terus meningkatkan dukungan terhadap keberadaan TPA baik dukungan material maupun spiritual, seperti selalu membantu TPA jika TPA mengadakan kegiatan. Baik bantuan tenaga maupun materi. Bagi orang tua santri diusahakan untuk selalu memperhatikan aktifitas anak-anaknya agar selalu dibina sesuai dengan apa yang telah diajarkan di TPA Futuhiyyah.**

3. Bagi anak/santri, hendaknya mengikuti arahan dan nasihat dari tenaga pengajar maupun orangtua dengan sungguh-sungguh dan rajin serta berusaha untuk membantu kelancaran pembinaan dengan cara menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku di TPA.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik Hatta. 1996. *Perberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Husna Pasadane*. Vol. XIII. Semarang.
- As'ad Human. 1995. *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TPA-TPA Nasional*. Yogyakarta: LPTQ Nasional.
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Boeree George. 2009. *Dasar-Dasar Psikologi Sosial*. Jogjakarta : Prismashopi.
- Dahlan. 1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-kaidah Dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Daradjat. 1976. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hudayah,Dayakisni,Tri. 2013. *Psikologi social*. Malang : UMM Pres.
- Ilyas Yunahar. 2018. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta : LPPI.
- Majelis Pembina TPA An-Nahdliyah. 2008. *Pedoman Pengelolaan TPA*. Tulung Agung : Majelis Pembina TPA An-Nahdliyah.
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mardalis. 2002. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mutiawati. 2017. *Bimbingan Islam Terhadap Karakter Anak Dalam Menyikapi Perkembangan Teknologi*. Vol. IV.
- Purwanto M. Ngalim. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Saifuddin Anwar. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekanto Soerjono. 1990. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Jenius.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujanto Agus. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Surabaya : Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi SI Program Studi Pendidikan Islam. 2009 Yogyakarta.
- Tim Penerjemah Al-Qur'an UII. 2005, *Al-Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*, Yogyakarta: UII Press.

Zainuddin Ahmad dan Muhammad Jamhri. 1999 *Al- Islam 2 Muamalah Dan Akhlaq*. Bandung : Pustaka Setia.

Zuhaili Muhammad. 2002. *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*. Jakarta: A.H. Ba'adillah Press.



## Data Wawancara

### 1. Wawancara Murid 1

Informan : Silvi Ayu Oktafiani (Santriwati TPA Futuhiyyah)

Pertanyaan 1 : Bagaimana setelah mengikuti kegiatan pelajaran di TPA Futuhiyyah di desa Jurugan Bangunkerto Turi Sleman?

Jawab : Bisa menghafalkan surah-surah pendek, lalu bisa mengulangi hafalannya dirumah.

Pertanyaan 2 : Biasanya hal apa yang membuat kamu semangat sebelum berangkat belajar ke TPA Futuhiyyah? Apakah dorongan orangtua atau keinginan sendiri?

Jawab : Keinginan sendiri dan dorongan dari orangtua.

Pertanyaan 3 : Biasanya hal apa yang membuat kamu berhalangan hadir mengikuti kegiatan di TPA Futuhiyyah?

Jawab : kalau ada banyak tugas dari sekolah dan adanya kerja kelompok bersama teman-teman kemudian sorenya capek.

Pertanyaan 4 : Apa yang menjadi kendala kamu dalam mengikuti kegiatan di TPA Futuhiyyah?

Jawab : Karena waktu belajarnya yang lumayan sedikit, masuknya jam 16.00 sampe jam 17.00 WIB kan cuma 1 jam jadinya terlalu cepat.

Pertanyaan 5 : Bagaimana pesan dan kesan kamu untuk TPA Futuhiyyah?

Jawab : Pesan saya semoga TPA Futuhiyyah lebih maju dan lebih baik kedepannya. Kesan saya ketika banyak kegiatan di TPA seperti lomba-lomba yang

pernah diadakan disini saya senang mengikutinya seperti ketika Nisyfu Sya'ban, 17 Agustus.

## Wawancara 2

Informan : Selly Ayu Oktafiani (Santriwati TPA Futuhiyyah)

Pertanyaan 1 : Bagaimana setelah mengikuti kegiatan pelajaran di TPA Futuhiyyah di desa Jurugan Bangunkerto Turi Sleman?

Jawab : Saya mengikuti kegiatan belajar di TPA ini saya merasa bisa membaca Al-Qur'an lebih lancar, lalu ilmu yang saya dapatkan disini sangat bermanfaat bagi hidup saya.

Pertanyaan 2 : Apa yang menjadi motivasi kamu sebelum berangkat dari rumah menuju TPA?

Jawab : Keinginan untuk cepat Khatam Al-Qur'an. Dan juga agar diri saya menjadi lebih baik.

Pertanyaan 3 : Biasanya hal apa yang membuat kamu berhalangan hadir mengikuti kegiatan di TPA Futuhiyyah?

Jawab : biasanya kalau banyak tugas dari sekolah dan ketika hujan saya malas berangkat karena dingin dan basah.

Pertanyaan 4 : Apa yang menjadi kendala kamu dalam mengikuti kegiatan di TPA Futuhiyyah?

Jawab : Karena waktu belajarnya yang lumayan sedikit, masuknya jam 16.00 sampe jam 17.00 WIB kan cuma 1 jam jadinya terlalu cepat.

Pertanyaan 5 : Bagaimana pesan dan kesan kamu untuk TPA Futuhiyyah?

Jawab : Kesan saya selama mengikuti belajar di TPA ini mendapatkan banyak ilmu, dan juga mendapatkan banyak teman.

### Wawancara Murid 3

Informan : Luluk malihatun Nisa (Santriwati TPA Futuhiyyah)

Pertanyaan 1 : Bagaimana setelah mengikuti kegiatan pelajaran di TPA Futuhiyyah di desa Jurugan Bangunkerto Turi Sleman?

Jawab : Bisa menghafalkan surah-surah pendek, dan bisa lebih lancar baca Al-Qur'annya.

Pertanyaan 2 : Biasanya hal apa yang membuat kamu semangat sebelum berangkat belajar ke TPA Futuhiyyah? Apakah dorongan orangtua atau keinginan sendiri?

Jawab : Keinginan sendiri dan dorongan dari orangtua.

Pertanyaan 3 : Biasanya hal apa yang membuat kamu berhalangan hadir mengikuti kegiatan di TPA Futuhiyyah?

Jawab : Kalau sakit, dan kalau lagi malas.

Pertanyaan 4 : Apa yang menjadi kendala kamu dalam mengikuti kegiatan di TPA Futuhiyyah?

Jawab : Karena waktu belajarnya yang lumayan sedikit, masuknya jam 16.00 sampe jam 17.00 WIB kan cuma 1 jam jadinya terlalu cepat.

Pertanyaan 5 : Bagaimana pesan dan kesan kamu untuk TPA Futuhiyyah?

Jawab : kesan saya kalau belajar disini mendapatkan teman yang banyak dan juga ngajinya tambah lancar

## 2. Wawancara Tenaga Pengajar

Informan : Iismiyati dan Siti Aisyah (Tenaga Pengajar TPA Futuhiyyah)

Pertanyaan 1 : Bagaimana proses dimulainya kegiatan belajar mengajar di TPA Futuhiyyah di desa Jurugan Bangunkerto Turi Sleman bu?

Jawab : Dimulai dari tahun 2015, dan awalnya dimulai tempatnya di musholla desa sini yang kemudian Bpk. Badaruddin mewakafkan tanah ini untuk dibangun gedung TPA.

Pertanyaan 2 : TPA ini terbagi menjadi berapa kelas bu?

Jawab : Ada kelas Iqra', Juz'amma, dan Al-Qur'an. Dengan total keseluruhan ada sekitar 60 santri disini.

Pertanyaan 3 : Disini memakai Kurikulumnya apa bu?

Jawab : Belum ada mas. Karena ini kan pondokan, jadinya ya mengikuti kepalanya aja.

Pertanyaan 4 : Apa yang menjadi latar belakang pendirian TPA Futuhiyyah ini bu?

Jawab : Ya awalnya karena di desa Jurugan ini belum ada TPA jadinya anak anak disini kalau mau mengaji harus ke desa sebelah (desa Kendal). Lalu usul punya usul akhirnya mulailah inisiatif untuk mendirikan TPA di desa jurugan ini mas.

Pertanyaan 5 : Disini Gurunya ada berapa bu?

Jawab : Ada 6 mas.

Pertanyaan 6 : Biasanya kendala yang menjadikan proses belajar mengajar kurang efektif apa bu?

Jawab : Kendalanya di waktu mas, anak-anak yang banyak tugas dari sekolah di pagi hari kalau kelelahan jadinya malas untuk berangkat ngaji ke TPA. Dan juga ketika hujan banyak yang tidak berangkat.

Pertanyaan 7 : Bagaimana kondisi warga sekitar desa bu?

Jawab : Alhamdulillah tidak ada mas. Semuanya mendukung karena disini basicnya Islamnya kuat, Islam NU.

Pertanyaan 8 : Kalau keluhan dari Orangtua bu?

Jawab : Enggak ada kalau keluhan, wong ndak bayar kok yo gak boleh ngeluh. Alhamdulillah semua warga disini mendukung mas. Baik dari orangtua anak muda dan anak-anak semua mendukung.

### 3. Wawancara Wali Murid

Informan : Sujiatun (Wali murid Aziz Santri TPA Futuhiyyah)

Pertanyaan 1 : Mulai kapan anaknya mengikuti kegiatan pelajaran di TPA Futuhiyyah di desa Jurugan Bangunkerto Turi Sleman?

Jawab : Semenjak TPA ini berdiri anak saya ssudah ikut ngaji disini, dari TK.

Pertanyaan 2 : Apa harapan ibu kepada anak sebagai orangtua?

Jawab : Supaya pintar dan bisa baca Al-Qur'an, bisa sholat.

Pertanyaan 3 : Apa manfaat yang ibu rasakan ketika anak ibu mengikuti kegiatan belajar mengajar di TPA Futuhiyyah ini?

Jawab : Alhamdulillah sudah bisa sholat, sudah bisa nderes (mengaji), dan juga akhlaknya lebih mudah dikendalikan.

Pertanyaan 4 : Bagaimana perubahan perilaku anak yang nyata dan bisa ibu rasakan langsung?

Jawab : Kalau waktu dimulainya kegiatan TPA sudah mulai nurut dan semangat mengikuti kegiatan.

Pertanyaan 5 : Bagaimana di kehidupan anak sehari-hari bu?

Jawab : Ya kalau sebelum mau tidur, baca do'a, sebelum makan baca do'a, tertib, sholat 5 waktu jalan.



Dokumentasi









